

**STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP
TOLERANSI DI SMK NEGERI 2
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat-
SyaratGuna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Di
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh:
Faalih Qowiy
2011010343**

Prodi: Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1445 H/2024 M**

**STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP
TOLERANSI DI SMK NEGERI 2
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Di
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Di dalam era modern ini untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul, Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi manusia. Dengan membentuk kesadaran akan perbedaan tentunya akan sangat penting dalam membentuk suatu generasi yang berkualitas. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan sikap siswa. SMK Negeri 2 Bandar Lampung sebagai institusi pendidikan formal harus memainkan peran yang signifikan dalam membentuk pandangan siswa tentang agama, toleransi, dan kerukunan antaragama. Tujuan dari Penelitian ini untuk Mengetahui Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Faktor-faktor Pendukung dan Penghambatnya di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat naratif dari sumber primer dan sekunder. Proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis secara deskriptif menggunakan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion and verification). Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Faktor pendukung dan penghambat untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi di SMK Negeri 2 memperlihatkan beberapa strategi diantaranya melalui beberapa cara yaitu : melalui materi pembelajaran agama yang mengandung nilai-nilai moderasi dalam lingkup Toleransi, Melalui Progam Kurikulum Sekolah Dalam kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), Progam 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Semangat dan Sepenuh Hati) di Sekolah dan melalui Ekstrakurikuler sekolah. Dan adapun hasil temuan dari Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Moderasi Beragama

untuk Pencegahan Sikap Intoleransi di SMK Negeri 2 Bandar Lampung, faktor pendukung seperti Izin Legalitas dari dinas, Peran kepala sekolah yang mensupport penuh, Peningkatan kompetensi guru agama tentang moderasi dalam diklat kemenag dan Fasilitas Sekolah yang memadai. faktor penghambat seperti beberapa guru dan orang-orang mempunyai perbedaan pandangan tentang hal moderasi, kekurangan guru agama Hindu dan non muslim. Kurang disiplinnya anak murid yang sering tidak hadir tepat waktu pada saat kegiatan sekolah dan juga pembelajaran.

Kata Kunci : Strategi, Moderasi Beragama, Menumbuhkan Sikap Toleransi di Sekolah



ABSTRACT

In this modern era, to improve superior human resources, education is a very important aspect for humans. Forming awareness of differences will of course be very important in forming a quality generation. Schools, as formal educational institutions, have an important role in shaping students' values and attitudes. SMK Negeri 2 Bandar Lampung as a formal educational institution must play a significant role in shaping students' views about religion, tolerance and interfaith harmony. The aim of this research is to determine strategies for instilling religious moderation values to foster attitudes of tolerance and supporting and inhibiting factors at SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

Descriptive qualitative research methods were used to collect narrative data from primary and secondary sources. The data collection process uses interview, observation and documentation techniques. The data was analyzed descriptively using data reduction, data display, conclusion and verification. This approach aims to provide a comprehensive picture of the Strategy for Cultivating Religious Moderation Values, supporting and inhibiting factors for Developing an Attitude of Tolerance at SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

The results of this research show that the Strategy for Cultivating Religious Moderation Values in Cultivating an Attitude of Tolerance at SMK Negeri 2 shows several strategies including through several methods, namely: through religious learning materials that contain moderation values within the scope of Tolerance, Through the School Curriculum Program in P5 activities (Strengthening Pancasila Student Profile Project), 7S Program (Smile, Greeting, Greeting, Polite, Courteous, Enthusiastic and Wholehearted) at school and through school extracurriculars. And as for the findings of the Supporting and Inhibiting Factors of the Religious Moderation Strategy for Preventing Intolerant Attitudes at SMK Negeri 2 Bandar Lampung, supporting factors such as Legality Permits from the department, the role of school principals who are fully supportive, Increasing the competence of religious teachers regarding moderation in Ministry of Religion training and School Facilities adequate. inhibiting factors such as some teachers and people having different views on moderation, a shortage of Hindu

and non-Muslim religious teachers. Lack of discipline among students who often do not attend school activities and learning on time.

Keywords: *Strategy, Religious Moderation, Fostering an Attitude of Tolerance in Schools*





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endron Suratmin, Sukarame/Bandar Lampung, 35131, Tlp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faalih Qowiy
NPM : 2011010343
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Moderasi Beragama Dalam Mencegah Sikap Intoleransi Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan skripsi hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagai mana mestinya.

Bandar Lampung, Februari
2024



Faalih Qowiy

NPM. 2011010343



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Surahmān Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Nama : Faatih Qowiy
NPM : 2011010343
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosahh Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dra. Istihana, M.Pd

NIP.1965070419920032002

Pembimbing II

Fitriani, S.I.O., M.Pd.I

NIP.198606082023212039

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd

NIP.197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. EndroSuratin Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERGAMA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI DI SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG, Disusun oleh Faalih Qowiy, NPM : 2011010343, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Jumat, 8 Maret 2024.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Subandi, MM (.....)

Sekretaris : Erni Yusnita, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Drs. Sa'idy, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping 1 : Dra. Istihana, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping 2 : Fitriani, S.IQ, M.Pd.I (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

196408281988032002

MOTTO

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ
لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (Baqarah :256-AI .QS)

Artinya :

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui (QS. Al-Baqarah : 256)”¹

Dan Motto yang kedua menggambarkan tentang strategi/perencanaan dalam dalil Al-Qur’an Surah Al-Anfal ayat 60 :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِّن قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ
عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ
وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ .QS
(Anfal: 60-AI)

Artinya :

“Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).”²

¹ Al-Qur’an Kemenag RI, “Surah Al-Baqarah Ayat 256,” accessed February 21, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/>.

² Al-Qur’an Kemenag RI, “Surah Al-Anfal Ayat 60,” accessed February 21, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/>.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin sholawat beriring do'a atas rahmat Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat yang ada kepada mahluknya. Dengan semangat perjuangan, dukungan dan do'a pada akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu dengan penuh rasa syukur Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahandaku (Yusdi, BR, A.Md. Kep) yang selalu mencurahkan segala kasih sayangnya, memberikan semangat dan dukungan doa serta tenaga kepada penulis agar selalu kuat menjalani hal apa pun dalam kehidupan, Ibundaku (Herawati Helmi) yang selalu sabar dalam membimbing, mengajarkan kebaikan dan mengingatkan untuk selalu sabar. Serta ketulusan do'a yang mengiringi setiap perjalanan sehingga menghantarkan penulis agar dapat menyelesaikan Pendidikan di UIN Raden Lampung.
2. Kedua Adiku, (Meidira Dwi Ananda), (Aura Diva Sabila), Serta uwakku (HJ. Suhaiti, S.E) yang telah memberikan tempat tinggal, dan pengalaman hidup dalam membina perusahaannya. Orang-orang yang rela mengorbankan waktu mereka untuk orang lain pantas mendapatkan rasa hormat dan terimakasih. Terimakasih atas keterlibatan dan waktunya. Skripsi ini adalah persembahan dari saya.
3. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung yang selalu penulis banggakan tempat penulis menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Faalih Qowiy, lahir pada tanggal 27 Januari 2003 di Kotabumi Lampung Utara, Provinsi Lampung. Peneliti merupakan Anak Pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari Bapak Yusdi BR, dan Ibu Herawati Helmi. Peneliti memulai Pendidikan TK Islam Nueul Huda pada tahun 2007 sampai 2008. Kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 04 Gapura pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Kemudian peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 07 Kotabumi selesai pada tahun 2017. Peneliti kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan pesantren di PONPES Al-Ihya Kaduronyok Cisata Pandeglang Banten, sekaligus pendidikan sekolah menengah atas di MAS Al-Ihya Kaduronyok selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020, Peneliti di terima jalur Undangan Span-PTKIN sebagai Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 13 Agustus 2023 sampai tanggal 2 September 2023 di Mueang Yalla District, Provinsi Yalla, Tahiland Selatan dan Peneliti merupakan salah satu delegasi Mahasiswa KKN Internasional UIN Raden Intan Lampung di Thailand. Pada tanggal 27 Agustus 2023 sampai 6 Oktober 2023, peneliti menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

Penulis aktif di organisasi internal, maupun komunitas eksternal sejak duduk di sekolah dasar :

- a. Anggota Pramuka SDN 04 Gapura
- b. Anggota ROHIS SMPN 07 Kotabumi
- c. Anggota Pramuka SMPN 07 Kotabumi Tahun 2014-2016
- d. Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMPN 07 Kotabumi Tahun 2015-2016
- e. Ekstrakurikuler Karate SMPN 07 Kotabumi
- f. Ekstrakurikuler Futsal SMPN 07 Kotabumi
- g. Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) MAS Al-Ihya Kaduronyok Tahun 2016

- h. Anggota Jurnalistik MALIKA MAS Al-Ihya Kaduronyok Tahun 2015
- i. Wakil Pimpinan Redaksi Jurnalistik MALIKA MAS Al-Ihya Kaduronyok Tahun 2016-2017
- j. Anggota Pramuka MAS Al-Ihya Kaduronyok Tahun 2016-2017
- k. TIM Kompetisi Sains Madrasah (KSM) MAS Al-Ihya Kaduronyok Tahun 2016
- l. Pengurus Mudabir Pondok Pesantran Al-Ihya Kaduronyok Tahun 2016-2017
- m. Anggota Kader Badan Pembinaan Dakwah (Bapinda) Tahun 2020
- n. Staff Bidang Kaderisasi UKMF-IBROH (Bapinda) UIN Raden Intan Lampung Tahun 2021
- o. Kepala Bidang Kaderisasi UKMF-IBROH (Bapinda) UIN Raden Intan Lampung Tahun 2022
- p. Anggota Kader UKM Himpunan Qori-Qori'ah Mahasiswa (HIQMA) UIN Raden Intan Lampung Tahun 2020
- q. Sekretaris Divisi Minat Bakat UKM Himpunan Qori-Qori'ah Mahasiswa (HIQMA) UIN Raden Intan Lampung Tahun 2022
- r. Kepala Bidang Minat Bakat UKM Himpunan Qori-Qori'ah Mahasiswa (HIQMA) UIN Raden Intan Lampung Tahun 2023
- s. Anggota Kader UKM Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Raden Intan Lampung Tahun 2023
- t. Staff Anggota Bidang Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (PSDM) HMJ PAI Tahun 2021-2022
- u. Wakil Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (PSDM) HMJ PAI Tahun 2022-2023
- v. Anggota Kader PKPT IPNU UIN Raden Intan Lampung Tahun 2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, tak lupa sholawat beriringkan salam selalu senantiasa curahkan kepada jungan nabi besar kita nabiyuna wasafina Muhammad SAW. Yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di yaummul kiamat kelak aamiin ya robbal a'lamiin. Dengan penuh rasa syukur yang amat sangat penulis syukuri, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi di SMK N 2 Bandar Lampung. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus saya ucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Wan Jamaluddin Z, M. As., Ph. D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M. Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Dr. Baharudin, M. Pd. Selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dra. Itihana, M.Pd. selaku pembimbing I dan Fitriani, S.IQ., M.Pd.I, selaku pembimbing II, Terima Kasih atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya di sela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.

6. Kepada Kepala Sekolah, Waka kurikulum, dan bapak ibu guru lainnya yang sudah bersedia memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian di SMK Negeri 2 Bandar Lampung hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat ku, Arga Abdullah Ma'ruf, Asep Efendi, Skuad Lanang G (Gus Adib, Gus Andri, Bos Ryan, Habib, Babeh Mu'azd, Alfin, Riski, Diki, Danu, Dery), Lapas Al-Falah (Ka Roby, Ka Agung, Ka Iman, Ka Reza, Ka Karunia, Ka Fathur, Ka Andes, Syahrul).
8. Serta teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Kelas G angkatan 2020 yang selalu bersama dari awal perjalanan kuliah sampai akhir pembuatan skripsi.
9. Teruntuk seluruh teman-teman UKM HIQMA UIN RIL tercinta, yang tak hanya menjadikan wadah untuk berproses dalam mengembangkan potensi minat bakat dan berorganisasi tetapi telah menjadikan keluarga bahkan rumah persinggahan ternyaman disela kesibukan bangku perkuliahan.
10. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2020 dan seluruh teman-teman mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 2020, untuk segala doa dan dukungan yang telah diberikan. Semoga atas motivasi, dukungan serta doa dari semua pihak menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT. Aamiin. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori yang peneliti kuasai. Oleh karena itu peneliti mengharapkan masukan dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendapatkan keridhoan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Februari 2024

Faalih Qowiy
NPM. 2011010343

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	vii
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian.....	16
D. Rumusan Masalah.....	17
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	19
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan.....	31

BAB II LANDASAN TEORI..... 33

A. Strategi 33

1. Pengertian Strategi 33

2. Tahapan Strategi 34

B. Penanaman Nilai 39

1. Pengertian Penanaman Nilai 39

2. Tahapan Internalisasi Nilai 41

C. Moderasi Bergama 42

1. Pengertian Moderasi Bergama 42

2. Prinsip Dasar Moderasi Bergama 46

3. Nilai-Nilai Moderasi Bergama 52

4. Indikator Moderasi Bergama 54

D. Sikap Toleransi 55

1. Pengertian Toleransi 55

2. Ciri-Ciri Sikap Toleransi 57

E. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Bergama .

Di Sekolah 59

1. Menghindari Perpecahan dan Konflik Dengan Tidak Membedakan Siswa Lain Berdasarkan Agama Yang Diyakininya 60

2. Menghargai Dan Menghormati Perbedaan Agama Dan Mempererat Hubungan Antar Umat Beragama 60

3. Mata Pelajaran PAI Berbasis Moderasi Bergama 61

4. Ekstrakurikuler ROHIS Berbasis Moderasi Bergama 62

BAB III DEKSKRIPSI OBJEK PENELITIAN 65

A. Gambaran Umum Objek 65

1. Profil dan Sejarah SMK Negeri 2 Bandar Lampung 65

2. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Bandar Lampung 66

3. Letak Geografis	67
4. Data Tenaga Pengajar/Pendidik.....	68
5. Data Jumlah Siswa Dan Agamanya.....	69
6. Data Sarana dan Prasarana	72
7. Kondisi Ojektif Sekolah	74
b. Kondisi Ekstern Sekolah SMK Negeri 2 Bandar Lampung .	75
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian	76
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	83
A. Analisis Data Penelitian.....	83
1. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.....	83
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama untuk Menumbuhkan sikap Toleransi di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.....	90
B. Temuan Penelitian	94
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
DAFTAR RUJUKAN	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Data Jumlah Agama Siswa/siswi SMKN 2 Bandar Lampung	13
Tabel 2.2	Data Jumlah Agama Non-Muslim Siswa-Siswi SMK Negeri 2 Bandar Lampung	13
Tabel 3.1	Data Tenaga Pengajar	68
Tabel 3.2	Data Jumlah Rombel Peningkat Tahun Pelajaran 2023/2024	69
Tabel 3.3	Data Jumlah Agama Siswa/siswi SMKN 2 Bandar Lampung	70
Tabel 3.4	Data Jumlah Agama Non-Muslim Siswa-Siswi SMK Negeri 2 Bandar Lampung	70
Tabel 3.6	Sarana Ruang di SMKN 2 Bandar Lampung	74
Tabel 3.5	Jumlah Ruang Belajar dan Penunjang Beserta Luas	73
Tabel 4.1	Data Penyajian	77
Tabel 4.2	Fakta Penelitian	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 3.1	Denah SMKN 2 Bandar Lampung	72
Gambar 3.2	Sarana Pusat Layanan TIK/ Akses Internet	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

- Lampiran 1.1 Pedoman wawancara Guru PAI, Guru Pendidikan Agama Kristen, Guru Pendidikan Agama Khatolik
- Lampiran 1.2 Hasil Wawancara
- Lampiran 1.3 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 2 Surat Menyurat

- Lampiran 2.1 Surat Tugas Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2.2 Surat Mengadakan Pra-Penelitian
- Lampiran 2.3 Surat Tugas Seminar Proposal
- Lampiran 2.4 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 2.5 Surat Pengesahan Proposal
- Lampiran 2.6 Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 2.7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2.8 Surat Balasan penelitian
- Lampiran 2.9 Cover Acc Proposal dan Skripsi

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 3.1 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 3.2 Hasil Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai upaya mengurangi kesalahpahaman yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan dari judul yang akan diteliti, yaitu “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi di SMK Negeri 2 Bandar Lampung”. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Strategi

kata strategi secara etimologis berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani yang terbentuk dari kata stratos atau tentara dan kata ego atau pemimpin. Dalam *Oxford Learner's Pocket Dictionaries*, *Strategy (noun) : a plan of action designed to achieve a long-term or overall aim*. Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia berarti rencana aksi yang dirancang untuk mencapai jangka panjang atau tujuan secara keseluruhan. Menurut buku Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Strategi: (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu di perang dan perdamaian; (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, untuk mendapatkan kondisi yang menguntungkan; (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; (4) tempat yang baik menurut siasat perang.³ Berdasarkan beberapa definisi strategi menurut arti bahasa yang digunakan maka dapat disimpulkan. Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu.

³ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2023), 1376.

Menurut Johnson dan schools, strategi adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Menurut Siagian, juga menyatakan strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut. Menurut Hamel dan Prahalad, Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.

Berdasarkan berbagai definisi tentang strategi yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui pengintegrasian keunggulan dan alokasi sumber daya yang ada di Instansi/Organisasi.⁴

2. Penanaman Nilai

Penanaman menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan. Penanaman adalah kegiatan memindahkan bibit dari tempat penyemaian ke lahan pertanian untuk didapatkan hasil produk dari tanaman yang dibudidayakan. Menurut Muhammad Alim, Internalisasi nilai-nilai adalah suatu proses memasukan nilai secara penuh ke dalam hati sehingga roh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai-nilai terjadi melalui pemahaman ajaran secara utuh dan dilanjutkan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran tersebut serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikan dalam

⁴ Hery Suprpto, "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan)," *Jurnal Manajemen* 4, no. 3 (2019): 1049, <https://doi.org/10.30736/jpim.v4i3.271>.

kehidupan nyata. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) nilai adalah harga (dalam arti taksiran harga), namun beberapa pendapat dalam mengartikan nilai.⁵

Perbedaan cara pandang dalam memahami makna atau pengertian nilai merupakan suatu khazanah para pakar dalam mengartikan nilai itu sendiri, karena persepsi masing-masing berdasarkan sudut pandang teoritis, empiris, dan analisis. Nilai dalam bahasa Inggris disebut *value*. Nilai secara bahasa berarti harga. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak bentuknya, yang dapat mensifati dan disifatkan pada suatu hal yang memiliki ciri-ciri dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan.⁶

3. Moderasi Beragama

Kata "Moderasi" berasal dari kata Latin "moderation" yang artinya adalah bertindak dengan penuh keseimbangan (tidak terlalu ekstrem ke kiri atau kanan). Istilah ini merujuk pada kemampuan untuk mengendalikan diri dengan baik, tanpa berlebihan, dan dengan kesadaran terhadap kelebihan dan kekurangan. Dalam KBBI, kata "moderasi" memiliki dua makna utama, yaitu mengurangi intensitas atau kekerasan, serta menghindari perilaku ekstrem. Jika kita mengatakan seseorang "moderat," itu berarti orang tersebut bersikap wajar, masuk akal, dan tidak berlebihan.⁷

Dilihat dari pengertian secara umum, moderasi beragama berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu. Perilaku

⁵ Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 2017), 100.

⁶ Ade Imelda Firmadayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 11 (2017): 230.

⁷ Ahmad Alvi Harismawan et al., "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai" 5, no. 3 (2022): 296, <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2597>.

keagamaan yang didasarkan pada nilai-nilai keseimbangan tersebut konsisten dalam mengakui dan memahami individu maupun kelompok lain yang berbeda. moderasi beragama memiliki pengertian seimbang dalam memahami ajaran agama,

di mana sikap seimbang tersebut diekspresikan secara konsisten dalam memegang prinsip ajaran agamanya dengan mengakui keberadaan pihak lain. Perilaku moderasi beragama menunjukkan sikap toleran, menghormati atas setiap perbedaan pendapat, menghargai kemajemukan, dan tidak memaksakan kehendak atas nama paham keagamaan dengan cara kekerasan.⁸

4. Toleransi

Dalam Bahasa Inggris, toleransi berasal dari kata “*Tolerance/Toleration*” yaitu suatu sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati terhadap perbedaan dengan orang lain, baik masalah pendapat (Opinion), agama/kepercayaan, maupun dalam segi ekonomi, sosial, dan politik.⁹ Sedangkan secara terminologi, menurut Umar Hasyim, toleransi adalah pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasib masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.¹⁰

⁸ Toto Suharto, “Gagasan Pendidikan Muhammadiyah Dan NU Sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat Di Indonesia,” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (September 23, 2015): 81–109, <https://doi.org/10.15642/islamica.2014.9.1.81-109>.

⁹ Kamaluddin, Ismet Sari, and Mimi Anggraini, “Intoleransi Menurut Tokoh Agama Islam Dan Kristen,” *Studia Sosia Religia* 4, no. 1 (2021): 1–13, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ssr>.

¹⁰ Suprpto, “Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan),” 1049.

Menurut W.J.S. Purwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi adalah sikap/sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap atau tingkah laku dari seseorang untuk memberikan kebebasan kepada orang lain dan memahami atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia.¹¹

Dari semua istilah dan pendapat di atas dapat Peneliti simpulkan bahwa toleransi merupakan sikap dari semua prinsip yang terdapat di Toleransi, yaitu kemampuan seseorang untuk menahan diri, menghargai dan menghormati setiap tindakan yang dilakukan orang lain selama masih dalam batasan tertentu.

5. SMK Negeri 2 Bandar Lampung

SMK N 2 Bandar Lampung atau panjangnya Sekolah Menengah Kejuruan adalah jenjang pendidikan formal ketiga setelah SMP yang memiliki khas kejuruannya yang dalam pengelolalaannya dinaungi oleh Kementerian Pendidikan Dan Budaya SMK N 2 Bandar Lampung berada di Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Lokasi SMK N 2 Bandar Lampung Sangat Strategis karena lokasinya berada di tengah tengah kampus Unila yang bisa memotivasi para peserta didik.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama yang nyaris tiada tandingannya di dunia. Selain enam agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara

¹¹ Kamaluddin, Sari, and Anggraini, "Intoleransi Menurut Tokoh Agama Islam Dan Kristen."

daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia. Indonesia, dengan segala kondisinya yang plural dan banyak perbedaan baik suku, golongan, ras dan agama sedang menghadapi ancaman disintegrasi. Disintegrasi bangsa Indonesia banyak bersumber dari ideologi-ideologi liberal dan ekstrim yang masuk dalam ajaran Islam. Ideologi liberal dari barat yang menghendaki adanya kebebasan, yang mengancam moral dan budaya ke-timuran. Akhirnya terwacanakan Islam yang liberal, bebas dan tidak terkontrol. Sisi lain, sikap Intoleransi dan ekstrimisme merebak di masyarakat Indonesia akibat ajaran Islam transnasional (lintas nasional atau lintas kebangsaan). Ideologi gerakan ini tidak lagi bertumpu pada konsep nation-state, melainkan konsep umat. Dua persoalan tersebut mendapat perhatian khusus dari pemerintah Indonesia. Untuk melawan dua arus besar tersebut, pemerintah Indonesia mewacanakan Islam moderat.¹²

Moderasi beragama merupakan konsep yang melibatkan tindakan dan pendekatan beragama yang menerapkan ajaran-ajaran agama sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati dan berusaha untuk menyebarkan kebaikan bersama. Prinsipnya adalah menjunjung tinggi prinsip keadilan dan keseimbangan serta mematuhi kesepakatan yang telah dibuat dalam konstitusi bangsa. Sekolah, termasuk madrasah, memainkan peran yang sangat penting sebagai tempat pertama dalam upaya mengantisipasi perubahan, karena mereka dianggap sebagai sumber pendidikan etika dan moralitas yang baik, baik pada tingkat individu maupun kelompok.

Di dalam era demokrasi yang begitu terbuka di Indonesia, perbedaan pandangan dan kepentingan di antara warga negara yang memiliki keyakinan beragama yang beragam harus dikelola secara bijaksana, sehingga segala aspirasi dapat diungkapkan dengan tepat. Hal yang sama berlaku dalam praktik beragama, di mana konstitusi menjamin kebebasan umat

¹² Khoirul Madawinun Nisa', "Integrasi Nilai Nilai Moderasi Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE)," *Jurnal AnCoM*, 2018, 21–22.

beragama untuk menjalankan agamanya sesuai dengan keyakinan masing-masing.¹³ Keragaman dalam suatu bangsa membawa suatu tantangan tersendiri, terutama dalam hal menciptakan harmoni. Menggabungkan dan menyelaraskan dari berbagai macam perbedaan bukanlah tugas dan hal yang mudah, karena perbedaan seringkali dapat memicu perpecahan dan bahkan konflik.¹⁴

Moderasi Islam dalam bahasa Arab disebut dengan *al-wasathiyyah, al-islamiyyah*. *Al-Qaradawi* menyebut beberapa kosakata yang serupa makna dengannya kata *Tawadzun, I'tidal, Ta'adul* dan *Istiqomah*. Sementara dalam bahasa Inggris sebagai *Islamic Moderation*. Moderasi Islam adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang.¹⁵

Di Indonesia istilah “moderasi Islam” atau “moderasi dalam Islam” yang terkait dengan istilah “Islam moderat” sering dipersoalkan segelintir kalangan umat muslim sendiri. Bagi mereka, Islam moderat. Bagi mereka Islam hanyalah Islam, tidak ada moderasi Islam atau Islam moderat. Karena itulah istilah “Islam Wasathiyyah” yang “Qur’ani” bersumber dari Al-Quran (QS. Al-baqarah 2: 143) lebih diterima dan karena itu lebih lazim digunakan.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى

النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ

¹³ Lukman Hakim Saifudin, *Moderasi Beragama, Kementerian Agama RI* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 5.

¹⁴ Umar Nasarudin, *Islam Nusantara: Jalan Panjang Moderasi Beragama Di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2019), 15, https://books.google.co.id/books?id=uhceEAAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

¹⁵ Rauf Amin, “Prinsip Dan Fenomena Moderasi Islam Dalam Tradisihukum Islam,” *Al-Qalam* 20, no. 3 (2014): 23, <https://doi.org/10.31969/alq.v20i3.339>.

الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ
عَقْبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ
اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

١٤٣

Artinya: dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia (QS. Al-Baqarah/2:31).¹⁶

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa Ayat ini sering diinterpretasikan sebagai ajakan kepada umat Islam untuk menjalani kehidupan yang seimbang dan moderat dalam agama mereka. Ini berarti umat Islam harus memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan penuh keadilan, tanpa ekstremisme, fanatisme, atau intoleransi terhadap orang lain. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh, umat Islam diharapkan dapat menggambarkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama mereka melalui tindakan-tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini termasuk memperlakukan semua orang dengan adil dan menghormati hak-hak mereka tanpa memandang perbedaan agama, etnis, atau latar

¹⁶ Tafsir Web, "Surah Al Baqarah Ayat 143," accessed October 4, 2023, <https://tafsirweb.com/37098-surat-al-baqarah-lengkap.html>.

belakang lainnya. Umat Islam dianggap memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga perdamaian dan kerukunan dalam masyarakat, serta bertindak sebagai agen perubahan positif.¹⁷

Melalui kesadaran akan pentingnya menjalani kehidupan yang seimbang dan moderat, umat Islam diharapkan dapat mengatasi ekstremisme dan intoleransi yang mungkin muncul dalam masyarakat. Mereka dapat memainkan peran penting dalam membentuk dunia yang lebih harmonis dengan mengamalkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kerukunan, dan toleransi. Dengan demikian, interpretasi ayat tersebut memperkuat pentingnya mempraktikkan agama dengan cara yang mempromosikan perdamaian dan kesejahteraan bersama, bukan konflik dan perpecahan. Umat Islam harus menjadi contoh bagi umat manusia lainnya dalam mempraktikkan nilai-nilai keadilan, kerukunan, dan toleransi.¹⁸

Menurut peneliti tentang keragaman di Indonesia yang dikenal karena pluralisme agamanya, disarankan untuk mengembangkan pemikiran dan strategi yang menggalang harmoni serta ketenangan dalam beragama. Mendorong sikap moderat dalam beragama adalah langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan damai bagi individu dari berbagai latar belakang keagamaan. Hal ini berarti mempromosikan pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai agama yang menghormati perbedaan dan menghargai keragaman. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi praktik keagamaan yang beragam tanpa adanya ketegangan atau konflik yang berkepanjangan. Tindakan menjauhi ekstremisme, intoleransi, dan kekerasan dalam konteks keagamaan juga menjadi prioritas utama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif. Ini melibatkan upaya untuk memahami dan mengatasi akar penyebab dari bentuk-bentuk ekstremisme dan intoleransi yang

¹⁷ Danil Putr Rabiah and A Arisandy, "SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PERSPEKTIF SURAH AL-KAFIRUN MAHASISWA DI KOTA LANGSA," *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5, www.aging-us.com.

¹⁸ *Ibid.*

mungkin muncul dalam masyarakat. Dengan menggalang kerja sama antarumat beragama dan mengedepankan dialog antaragama, diharapkan dapat tercipta kesadaran bersama akan pentingnya menjaga kerukunan dan kedamaian dalam praktik keagamaan.

Dengan demikian, melalui upaya strategi untuk mengembangkan sikap moderat, menghindari ekstremisme, intoleransi, dan kekerasan, serta mendorong dialog antaragama, diharapkan masyarakat Indonesia dapat mencapai suasana yang inklusif, damai, dan harmonis dalam menjalani kehidupan keagamaan mereka, sesuai dengan semangat pluralisme dan toleransi yang telah menjadi ciri khas bangsa ini.

Di dalam era modern ini untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul, Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi manusia. Dengan membentuk kesadaran akan perbedaan tentunya akan sangat penting dalam membentuk suatu generasi yang berkualitas. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan sikap siswa. SMK Negeri 2 Bandar Lampung sebagai institusi pendidikan formal harus memainkan peran yang signifikan dalam membentuk pandangan siswa tentang agama, toleransi, dan kerukunan antaragama.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung, Pada Pengajaran PAI tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya karena mata pelajaran PAI termasuk mata pelajaran wajib di sekolah, namun hal ini tidak menjadi suatu problem atau masalah bagi yang memiliki keyakinan agama yang berbeda atau non muslim, karena pihak sekolah memberikan kebebasan terhadap siswa yang beragama di luar Islam ketika pada pembelajaran PAI. Dan siswa-siswi khususnya siswa yang beragama, kristen dan katolik yang tidak mengikuti pembelajaran PAI, mereka mencari guru agamanya karena SMK Negeri 2 Bandar Lampung tidak hanya ada guru Pendidikan Agama Islam, tetapi ada juga Guru Pendidikan Agama Kristen dan Guru Pendidikan Agama Katolik. Hal ini berlandaskan pada bahwa Islam sendiri telah memberi wawasan dan pemahaman tentang aqidah atau agama, sesuai masing-

masing pemeluknya, agama tidak akan memaksa agama lain terkait keyakinan yang dianut oleh masing-masing pemeluk, hal ini sesuai dengan QS: Al-Kafirun ayat 1-6 :

قُلْ يَأَيُّهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ
 ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا
 عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ
 دِيْنِ ﴿٦﴾

Artinya : “1. Katakanlah (Muhammad), Wahai orang-orang kafir; 2. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, 3. dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah. 4. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, 5 dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah., 6. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku. (QS. Al-Kafirun : 1-6)”¹⁹

Dari ayat ini menjelaskan bahwa mengingat Islam sebagai agama Rahmatanlil’alamin kondisi ini seperti perlu untuk diperbaiki. Selain menjaga sesama beragama, juga untuk menjaga hubungan persaudaraan agar tetap harmonis. Dalam menjalin hubungan tidak boleh berkaitan dengan akidah agama lain karena setiap individu memiliki hak kepercayaan tersendiri dan tidak bisa dipaksakan apalagi disamakan. Muslim adalah muslim, dan non muslim adalah hal yang sangat berbeda dengan muslim, jangan dipaksakan antar sesama umat menjaga kerukunan, setiap individu memiliki keyakinan masing-masing sesuai apa yang dianggapnya benar dan baik. Berdasarkan penafsiran tersebut setiap individu harus memiliki sikap toleransi, dan juga memperhatikan batasan-batasan suatu hubungan, tidak mengikut sertakan keagamaan agama lain. Agama-agama akan semakin moderat jika mampu

¹⁹ Al-Qur’an Kemenag RI, “Surah Al-Kafirun Ayat 1-6,” accessed February 21, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/>.

mempersandingkan toleransi dan kebebasan. Oleh karena itu kebebasan adalah hak asasi setiap individu dan kelompok, yang harus dijaga dan dihormati. Ini mencakup kebebasan untuk beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing tanpa campur tangan atau tekanan dari pihak lain. Di sisi lain, toleransi juga merupakan kewajiban bagi setiap agama dalam membangun kehidupan bersama yang harmonis. Ini berarti menghormati hak-hak dan keyakinan orang lain tanpa diskriminasi atau intoleransi. Dengan menghormati kebebasan dan mendorong sikap toleransi, masyarakat dapat berkembang menjadi lingkungan yang inklusif dan damai bagi individu dari berbagai latar belakang agama. Ini akan membantu mengurangi konflik antaragama dan memperkuat kerukunan antarumat beragama secara keseluruhan.

Dibalik pihak sekolah yang memberikan wujud dari sikap toleran kepada siswa-siswinya untuk memberikan hak kebebasan kepada siswa yang bergama non muslim pada pengajaran PAI, masih ada sedikit perilaku diskriminatif berdasarkan perbedaan agama atau keyakinan, Sehingga timbul sikap intoleransi yang memicu tindakan merendahkan dan mengisolasi siswa yang dianggap berbeda. Oleh karena itu di era perkembangan zaman saat ini perlunya menanamkan nilai-nilai moderasi, jika tidak dikenalkan nilai-nilai moderasi, maka selain daripada itu akan berdampak mudahnya terpengaruh dan menganut paham liberal dan ekstrim yang mana dapat mengancam kesatuan bangsa Indonesia terkhusus di lembaga pendidikan.²⁰

Dan berikut adalah data jumlah agama dan data agama non muslim yang dianut oleh Siswa/I SMK Negeri 2 Bandar Lampung:²¹

²⁰ Hasil Observasi dan wawancara Guru PAI

²¹ Hasil Wawancara Staf SMK Negeri 2 Bandar Lampung

Tabel 2.1 Data Jumlah Agama Siswa/siswi SMKN 2
Bandar Lampung

No.	Agama Yang Dianut Siswa/i	Jumlah
1.	Islam	2.036
2.	Kristen Katolik	13
3.	Kristen	16
4.	Hindu	12
	Total Keseluruhan	2077

Tabel. 2.2 Data Jumlah Agama Non-Muslim Siswa-Siswi
SMK Negeri 2 Bandar Lampung

No.	Nama Siswa/i	Kelas	Agama
1.	I Dewa Gede Praditya Wilantara	X DPIB 1	Hindu
2.	I Gede Bagus Saputra	X TITL 1	Hindu
3.	I Komang Pasen Mahendra	X TSM 1	Hindu
4.	I Made Artha Dana	X TP 2	Hindu
5.	I Made Arya Putra Sahad	X DPIB 2	Hindu
6.	I Nengah Dani Kusuma	X TP 2	Hindu
7.	Pascual Quaresma	X TAV 2	Hindu
8.	I Gede Rehan Widdane	XI TSM 2	Hindu
9.	Ni Komang Askhi	XI TKR 1	Hindu
10.	I Wayan Fernanda Herlana	XII TSM 2	Hindu
11.	Made Wisina Dwi Putra	XII TSM 1	Hindu
12.	Nyoman Satya Dasma	XII DPIB 1	Hindu
Jumlah			12
No.	Nama Siswa/i	Kelas	Agama
1.	Joshua Martu BS	X TKJ 2	Katholik
2.	Restu Bumisinoyo	X TAV 1	Katholik
3.	Bonaventura D.	XII TAV 1	Katholik
4.	Robertus Dwi	XI BKP 1	Katholik

5.	Leonardus Galin	XI TKR 3	Katholik
6.	Albertus Scovy	XI DPIB 2	Katholik
7.	Dominicus CD	XI TKJ 1	Katholik
8.	Berlian Malau	XII BKP 1	Katholik
9.	Yohanes Abi	XII GMTR	Katholik
10.	Jonatan	XII TKR 2	Katholik
11.	Margareta	XII RPL 1	Katholik
12.	Yulius	XII TITL 1	Katholik
13.	Albertus Satrio	XI TKJ 1	Katholik
Jumlah			13
No.	Nama Siswa/i	Kelas	Agama
1.	Safira Cristianti BR Sitanggung	X RPL 2	Kristen
2.	Yedija Silaban	X TKP 1	Kristen
3.	Yohanes Alexsander Luhulima	X TKP 1	Kristen
4.	Ruben Christoyel Simanula	X TKJ 1	Kristen
5.	Wilson Adi Saputra Sinaga	X TKJ 1	Kristen
6.	Nakata Artha	XI TP 2	Kristen
7.	Sauri Andriana S	XI TKJ 1	Kristen
8.	Kristin Gobiella	XI TJ 1	Kristen
9.	Mikael Andrea sinette	XI RPL 2	Kristen
10.	Yosep Nur Winanto	XII DPIB 1	Kristen
11.	Samuel	XII TKR 2	Kristen
12.	Sahut Pandepotan	XII TP 2	Kristen
13.	Alfino Putra	XII TKJ 2	Kristen
14.	Nopri Yandi	XII TSM 1	Kristen
15.	Yosua Dani	XII TSM 1	Kristen
16.	Bastian Ferari Simanjuntak	XII TITL 1	Kristen
Jumlah			16
Jumlah Keseluruhan			41

Dari data tabel diatas menggambarkan bahwa jumlah siswa siswi di SMK Negeri 2 Bandar Lampung berjumlah 2077

siswa/i dengan bergama latar belakang agamanya masing-masing. Agama Islam Menjadi Mayoritas di SMK Negeri 2 Bandar Lampung dengan total jumlah ada 2036 siswa-siswi sedangkan sisanya ada latar beakang agama lainnya yang dianut oleh sebagian siswa-siswi di SMK Negeri 2 Bandar Lampung yakni Agama Hindu dengan jumlah 12 Siswa-siswi, Agama Katholik dengan Jumlah 13 Siswa, dan yang terakhir ada Agama Kristen dengan jumlah 16 Siswa-siswi dan untuk total keseluruhan jumlah agama non muslim di SMK Negeri 2 Bandar Lampung 41 Siswa-siswi.

Didalam menerapkan konsep moderasi beragama dalam lingkungan pendidikan tidaklah selalu berjalan mulus. Ada berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi upaya ini. Salah satu tantangan utama adalah kurikulum yang mungkin belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, pemahaman staf pengajar tentang konsep tersebut juga mungkin perlu ditingkatkan. Terdapat isu-isu sensitif yang berkaitan dengan agama yang dapat menyulitkan implementasi moderasi beragama, dan mungkin ada kekhawatiran terkait resistensi dari berbagai pihak. Oleh karena itu untuk sarana dalam mengenalkan dan menanamkan pemahaman konsep moderasi, dan strategi yang terkandung dalam moderasi serta mencerdaskan kehidupan bangsa disini pendidikan sangatlah berperan penting. Sebagaimana menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan peserta didik di kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²²

²² Dewi Musliha, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil," *Skripsi UIN SUSKA Riau*, 2022, 3, <http://repository.uin-suska.ac.id/61565/2/SKRIPSI LENGKAP KECUALI BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.pdf>.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, yakni tentang Strategi Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam menumbuhkan sikap toleransi, maka dari itu perlu adanya kajian ilmiah yang meliputi strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang mencakup pendidikan Agama yang Inklusif di sekolah, menegakan kebijakan tentang penolakan terhadap diskriminasi, Ekstrimisme, dan intoleransi beragama, Mendorong dialog antara siswa dengan latar belakang agama yang berbeda, Mengintegrasikan pelajaran tentang etika, nilai, dan prinsip-prinsip moral universal dalam kurikulum sekolah, dan juga memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan dapat berperan dalam mencegah intoleransi agama dan konflik antaragama di sekolah secara keseluruhan dan dapat menjadi kontribusi positif dalam membangun masyarakat terkhusus di lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan harmonis, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian, maka dari itu peneliti menuliskannya dalam sebuah skripsi dengan mengangkat sebuah judul penelitian yakni **“Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung”**.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan keterbatasan masalah yang didasarkan pada keterbatasan masalah peneliti dan dalam hal tenaga, waktu, sumber daya, keuangan dan tingkat fokus, dan berdasarkan Permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka fokus penelitian ini yakni: **“Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung”**

2. Sub Fokus Penelitian
 - a. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.
 - b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan juga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan dapat berperan aktif dalam mencegah sikap intoleransi agama dan konflik antaragama di masyarakat terkhusus di lingkungan sekolah. Dan dapat menjadi kontribusi yang positif dalam membangun

lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan harmonis. Selain itu, penelitian ini dapat memotivasi peneliti dan akademisi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang moderasi beragama dalam konteks pendidikan, sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang isu ini terus berkembang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Manfaat yang didapatkan oleh peneliti adalah peneliti semakin bertambah ilmu dan menambah wawasan yang berkaitan dengan Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi.

b) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini akan membantu peserta didik untuk lebih memahami konsep moderasi beragama dan pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan menjadi lebih sadar akan pentingnya menghargai perbedaan agama dan keyakinan, sehingga dapat membentuk sikap yang lebih inklusif dan toleran.

c) Bagi Pendidik

Penelitian ini memberikan pandangan lebih dalam tentang efektivitas konsep moderasi beragama dalam konteks pendidikan. Pendekatan-pendekatan yang berhasil dalam menumbuhkan sikap toleransi dapat membantu pendidik untuk merancang kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif dalam mempromosikan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman agama. Pendidik juga akan meningkatkan keterampilan dalam berinteraksi dengan siswa yang mungkin memiliki latar belakang agama yang berbeda. Mereka akan lebih siap untuk memfasilitasi diskusi dan kegiatan yang mempromosikan pengertian dan penghormatan terhadap keberagaman agama.

d) Bagi Sekolah

Dengan menumbuhkan sikap toleransi di lingkungan sekolah, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi semua siswa. Hal ini dapat mengurangi potensi konflik yang berkaitan dengan perbedaan agama.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mencari berbagai literature dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian ini. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Tesis Karya Anita Novi Yanti “Strategi Guru Pendidikan Agama Dalam Penguatan Moderasi Beragama Peserta Didik Di SMA Negeri 1 SAUSU” Tahun 2023.²³ Penelitian Tesis ini berisi tentang strategi guru pendidikan Agama dalam penguatan moderasi beragama peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sausu. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana strategi guru pendidikan agama dalam penguatan moderasi beragama peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sausu? 2) Bagaimana nilai – nilai moderasi beragama yang diterapkan pada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sausu?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama dalam penguatan nilai – nilai moderasi beragama pada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sausu. 2) Untuk mengetahui nilai – nilai moderasi beragama yang diterapkan pada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sausu.

²³ Anita Novi Yanti, “Strategi Guru Pendidikan Agama Dalam Penguatan Moderasi Beragama Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sausu” (Universitas Islam Negeri Datokarma Palu Sulawesi Tengah, 2023).

2. Skripsi karya Dewi Musliha, Yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Muhtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil” Pada Tahun 2022.²⁴ Penelitian ini berawal dari ketertarikan tentang penerapan nilai-nilai Moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Muhtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil. Oleh karena itu masalah yang diteliti dalam skripsi adalah:1) bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah Madrasah Aliyah Nurul Muhtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil.2) apa saja faktor pendukung dan penghambat siswa dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah Madrasah Aliyah Nurul Muhtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan data-data menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pembantu pelengkap riset. Moderasi beragama sebagai cara pandang mampu menjadi solusi untuk saling terbuka, menerima perbedaan dan menjaga kerukunan antar umat beragama. penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan yang bertujuan untuk melatih dan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa melalui pendidikan agama. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Nurul Muhtadiin ini sudah diterapkan atau dijelaskan meskipun pembelajarannya belum secara jelas dan tegas dikarenakan terjadi hambatan dalam segi sarana dan prasarana. Maksudnya belum spesifik mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama.
3. Skripsi Karya Habibur Rohman NS, Yang berjudul “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung” Pada

²⁴ Musliha, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Muhtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil.”

Tahun 2021.²⁵ Penelitian ini merupakan bentuk dari upaya dalam pembentukan sikap moderasi beragama dengan subjek penelitian pada mahasiswa di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Hasil dari penelitian ini bahwa upaya yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dalam membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa yakni dengan cara memberikan pendalaman pengetahuan agama, selektif terhadap tenaga pengajar, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara serta observasi terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah.

4. Jurnal Karya Husnah. Z dkk. Yang berjudul “Moderasi Beragama Perspektif Al-Quran Sebagai Solusi Terhadap Sikap Intoleransi” Pada tahun 2022.²⁶ Penelitian ini membahas tentang konsep dan strategi moderasi beragama dalam perspektif Al-Qur'an. Sebagai negara multikultural, Indonesia membutuhkan moderasi beragama dalam mengatasi berbagai konflik yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini mencoba untuk mengkaji tentang nilai-nilai moderasi beragama, peran moderasi beragama dalam mengatasi fenomena intoleransi dalam perspektif Al-Qur'an, dan strategi membangun dan memperkuat moderasi beragama di Indonesia. Metodologi penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan melakukan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Moderasi beragama merupakan sikap beragama yang seimbang dalam pengamalan agama sendiri dan menghormati serta menghargai praktik agama orang lain yang berbeda keyakinan, Dimana hal tersebut mutlak diperlukan di Indonesia guna mengurangi berbagai fenomena intoleransi.

²⁵ Habibur Rohman, “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di Upt Ma'Had Al-Jami'Ah Uin Raden Intan Lampung,” *Skripsi*, 2021.

²⁶ Juliani Husnah. Z, Nur Latifah Salman, “MODERASI BERAGAMA PERSPEKTIF AL-QURAN SEBAGAI SOLUSI TERHADAP SIKAP INTOLERANSI,” *Al-Mutla* 4, no. 1 (2022): 41–53.

Berdasarkan orisinalitas penelitian ini dari penelitian terdahulu yang relevan, penelitian ini memfokuskan penelitian pada Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung, menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berlokasi di SMK Negeri 2 Bandar Lampung dengan subjek penelitian Siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Analisis data yang digunakan berupa reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

H. Metode Penelitian

Dalam penyusunan sebuah skripsi atau karya ilmiah tidak lepas dari penggunaan metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Penelitian dapat dikatakan berhasil jika peneliti mampu memahami dan mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam perisilahnannya.²⁷ Penelitian kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret

²⁷ Theophilus Azungah, "Qualitative Research: Deductive and Inductive Approaches to Data Analysis," *Qualitative Research Journal* 18, no. 4 (November 15, 2018): 383–400, <https://doi.org/10.1108/QRJ-D-18-00035>.

situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.²⁸

2. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung. lokasi SMK Negeri 2 Bandar Lampung Sangat Strategis karena lokasinya berada di tengah tengah kampus Unila yang bisa memotivasi para peserta didik.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal, atau orang untuk melekatnya variabel penelitian.²⁹ Selanjutnya, menurut Muhammad Idrus subjek penelitian merupakan individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa kriteria untuk menentukan subjek penelitian. Kriteria tersebut antara lain;

- a. Mereka sudah lama dan intensif menyatu dalam bidang yang menjadi kajian penelitian.
- b. Mereka terlibat penuh dalam bidang tersebut.
- c. Mereka memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi.

Berdasarkan kriteria yang disebutkan, peneliti memutuskan untuk menjadikan Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Kristen dan Guru Pendidikan Agama Katholik SMK Negeri 2 Bandar Lampung sebagai subjek atau informan dalam penelitian ini.

²⁸ Sumiyati, "Efektifitas Perumusan Masalah Dalam Penelitian Kualitatif," *AL-ASTAR, Jurnal Ahwal Al-Syahsiyah Dan Tarbiyah STAI Mempawah* 5, no. 1 (2017): 39–56, <http://www.staimempawah.ac.id/jurnal/index.php/Ats/article/view/4/3>.

²⁹ Dikk Sari Mila, *Metode Penelitian*, Ari Yanto (Padang: PT. Global Ekklusif Teknologi, 2022).

4. Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Sel data orang yang menangis harus dipastikan bahwa orang tersebut menangis karena sedih atau justru karena bahagia. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.³⁰

a. Data Primer

Untuk mendapatkan data primer ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada subjek penelitian Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Kristen dan Guru Pendidikan Agama Katholik SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Peneliti juga melakukan wawancara kepada waka kurikulum.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data-data sekolah dan berbagai literature yang relevan dengan pembahasan ini. Kemudian pendapat yang lain menjelaskan bahwa dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

³⁰ Ramdhan Muhammad, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7–8.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan tiga metode yaitu metode observasi, metode interview/Wawancara, dan metode dokumentasi.³¹

a. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan melihat pola perilaku manusia atau objek dalam suatu situasi untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diminati. Observasi atau pengamatan bertujuan untuk mengetahui peristiwa secara langsung, mencatat peristiwa sebagaimana yang terjadi, melengkapi keraguan terhadap data yang didapat dari wawancara, memahami situasi yang rumit dan kompleks, serta mengetahui kasus-kasus tertentu yang sulit didapat dengan teknik lainnya. Secara umum observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa tempat (ruang), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.³²

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu

³¹ Jogiyanto Hartono, M., Ed. *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. (Penerbit Andi, 2018), 36.

³² Louise Mullany and Peter Stockwell, *Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Research (Dörnyei)*, *Introducing English Language*, 2021, <https://doi.org/10.4324/9781315707181-60>.

dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.³³

Dari beberapa pengertian diatas, maka metode observasi adalah suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

Berdasarkan Buku The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods oleh Lisa M. Given, bahwa metode observasi terdiri dari beberapa macam: (1) observasi partisipasi/participant observation, (2) observasi non-partisipasi/non participant observation, (3) observasi tersembunyi/covert observation, (4) observasi langsung/direct observation dan (5) observasi naturalistik/naturalistic observation. Berikut ini akan dibahas mengenai masing-masing jenis observasi tersebut.³⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi, karna dalam observasi partisipasi pengamatan menjadi alat utama untuk mendapatkan data-data, sehingga peran dari partisipan atau informan kunci sangat penting untuk membantu peneliti memahami perbedaan budaya dan mengambil sikap yang tepat terhadap perbedaan budaya tersebut.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara (Interview) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 226.

³⁴ Tutik Rachmawati, "*Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*", UNPAR Press, No. 1 (2017), H. 1–29.

permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Interview merupakan hatinya penelitian sosial. Bila anda lihat jurnal dalam ilmu sosial, maka akan anda temui semua penelitian sosial didasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang dalam.³⁵

Pembagian jenis wawancara lain juga dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Moleong dimana jenis wawancara menurut mereka yaitu (a) wawancara oleh tim atau panel, (b) wawancara tertutup (c) wawancara terbuka, (d) wawancara riwayat secara lisan, dan (e) wawancara terstruktur dan (f) tak terstruktur.³⁶

Wawancara pada penelitian ini merupakan wawancara terstruktur yang digunakan untuk mendapatkan data primer terkait dengan karakteristik fisik dan aktivitas di lokasi peneliti. Wawancara dilakukan kepada Siswa-siswi SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang berupa dokumen berdasarkan catatan atau sebagainya. Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Menurut Alessandro, dokumen merupakan rekaman

³⁵ Tony Pathony et al., “Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang”, *International Journal of Demosemos*, Vol. 1 No. 2 (2019), h.262–89

³⁶ Anggito, Albi, And Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembar internal, file Siswa-siswi dan pegawai, deskripsi program dan data statistic dan institusi. Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu pengambilan data di lingkungan SMK Negeri 2 Bandar Lampung.³⁷

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengirimkan data keadaan pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari data-data pustaka yang telah didiskripsikan dengan disertai interpretasi, peneliti menganalisis secara kualitatif dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman, yaitu mereka menyatakan bahwa tiga tahap yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu, reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification).³⁸

a) Data Reduksi (data reduction)

Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi diklarifikasikan, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga

³⁷ Alessandro Oliveira De Oliveira et al., “International Journal of Information Management Quantitative analysis of RFID ’ publications from 2006 to 2016”, *International Journal of Information Management*, Vol. 48 No. April 2017 (2019), h. 185–92, <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.02.001>.

³⁸ Made Aryawan et al., “Bloom’s Taxonomy Revision-Oriented Learning Activities to Improve Procedural Capabilities and Learning Outcomes,” *International Journal of Educational Methodology* 9, no. 1 (2023): 261–70, <https://doi.org/10.12973/ijem.9.1.261>.

kesempatan akhir dari peneliti dapat dibuat dan diverifikasi.³⁹

b) Penyajian Data (data display)

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan sajian data tersebut membantu untuk memenuhi sesuatu yang sedang terjadi kemudian untuk membuat suatu analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman terhadap data yang disajikan tersebut.⁴⁰

c) Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi.⁴¹ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, data akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴²

7. Rencana Pengujian Keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas interval), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas). Namun yang utama adalah uji

³⁹ Subino Hadisubroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data Dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif* (Bandung: IKIP, 2019), 17.

⁴⁰ Mai Skjott Linneberg and Steffen Korsgaard, "Coding Qualitative Data: A Synthesis Guiding the Novice," *Qualitative Research Journal* 19, no. 3 (July 24, 2019): 259–70, <https://doi.org/10.1108/QRJ-12-2018-0012>.

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*, 345.

kredibilitas data, Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif.⁴³

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat beberapa macam triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, penyidik, teori, dan metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁴

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. Dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

3. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara.⁴⁵

4. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian.⁴⁶

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 212.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50, <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.

Berdasarkan paparan triangulasi diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu mengecek data yang diperoleh melalui sumber utama yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Kristen dan Guru Pendidikan Agama Katholik SMK Negeri 2 Bandar Lampung atau yang lainnya yang terkait dengan Strategi moderasi beragama dalam mencegah sikap intoleransi di smk negeri 2 bandar lampung.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bagian substansi (inti) skripsi penelitian kualitatif secara umum sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam BAB ini peneliti menguraikan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Dalam BAB ini peneliti memaparkan teori yang digunakan meliputi: Pengertian Strategi, Moderasi Beragama yang terdiri dari Pengertian, Prinsip, Ciri-Ciri, Indikator. Sikap Intoleransi yang terdiri dari Pengertian, Penyebab Faktor, dan Ciri-cirinya dan Strategi Moderasi Beragama di sekolah terkait Strategi Moderasi Beragama dalam Pencegahan Sikap Intoleransi di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

BAB III :

Dalam BAB ini peneliti memaparkan gambaran umum objek penelitian dan penyajian data dan fakta penelitian. Gambaran objek penelitian mencakup konteks, lokasi, dan cakupan dari topik yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan

⁴⁶ *Ibid.*

secara ringkas tentang profil objek penelitian, visi dan misi, letak geografis, data pengajar dan siswa, serta kondisi objektif sekolah dan data jumlah Agama siswa.

BAB IV :

Dalam BAB ini peneliti memaparkan analisis data dan temuan penelitian. Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian, di mana data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk temuan penelitian. Temuan ini adalah informasi atau hasil yang diambil dari data yang telah dianalisis. Temuan penelitian dapat berupa pola, tren, hubungan, atau temuan kunci lainnya yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Peneliti menyajikan temuan-temuan ini secara sistematis dan jelas.

BAB V :

Dalam BAB ini peneliti memaparkan Kesimpulan dan Saran. Disajikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis. Implikasi temuan terhadap Moderasi Beragama dan Pencegahan Sikap Intoleransi di Sekolah. Selain itu, diberikan saran-saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang ini. Saran juga diberikan kepada Sekolah, praktisi Guru Agama, siswa dan peneliti yang selanjutnya dalam meninjau Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi pada sekolah-sekolah di Bandar Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi secara etimologis berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani yang terbentuk dari kata stratos atau tentara dan kata ego atau pemimpin. Dalam *Oxford Learner's Pocket Dictionaries*, *Strategy (noun) : a plan of a ction designed to achieve a long-term or overall aim*. Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia berarti rencana aksi yang dirancang untuk mencapai jangka panjang atau tujuan secara keseluruhan. Menurut buku Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Strategi: (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu di perang dan perdamaian; (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, untuk mendapatkan kondisi yang menguntungkan; (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; (4) tempat yang baik menurut siasat perang.⁴⁷

Berdasarkan berbagai definisi strategi yang ada, terdapat interpretasi yang beragam tergantung pada penggunaan bahasa. Dalam konteks ini, penelitian menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu perencanaan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan sasaran tertentu. Istilah "strategi" seringkali digunakan dalam berbagai bidang, mulai dari bisnis dan manajemen hingga militer dan politik. Namun, esensi dari strategi tetap sama, yakni sebagai alat untuk mengarahkan tindakan menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Sementara definisi menurut para ahli seperti Johnson dan schools, strategi adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan

⁴⁷ RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1376.

bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Menurut Stephanie K. Marrus yang menyatakan bahwa “strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai”. Menurut Siagian, juga menyatakan strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut. Menurut Hamel dan Prahalad, Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.

Dari beragam definisi strategi yang disajikan oleh para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan suatu cara yang bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan cara menggabungkan keunggulan yang dimiliki dan mengatur penggunaan sumber daya yang ada di dalam suatu Instansi atau Organisasi. Ini melibatkan proses integrasi yang cermat dari berbagai aspek internal dan eksternal, serta pemilihan tindakan yang tepat untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan. Dengan demikian, strategi tidak hanya sekadar merumuskan tujuan, tetapi juga menetapkan jalur konkret yang harus diikuti untuk mencapainya. Hal ini membantu Instansi atau Organisasi untuk menjaga fokus, mengoptimalkan kinerja, dan meraih keberhasilan jangka panjang.⁴⁸

2. Tahapan Strategi

Tahapan strategi merupakan bagian integral dari perencanaan dan suatu cara yang cermat dalam menghadapi

⁴⁸ Suprpto, “Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan).”

berbagai tantangan dan peluang di lingkungan yang selalu berubah. Dalam dunia yang dinamis dan kompetitif saat ini, kemampuan untuk merumuskan dan melaksanakan strategi yang efektif menjadi kunci keberhasilan bagi setiap organisasi atau entitas yang ingin mencapai tujuan jangka panjangnya.⁴⁹

Tahapan utama dalam strategi dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Analisis arah, yaitu untuk menentukan visi-misi-tujuan jangka panjang yang ingin dicapai organisasi. Tahapan utama dalam perumusan strategi dapat disusun dalam beberapa langkah kunci yang esensial untuk membimbing organisasi menuju keberhasilan jangka panjang. Pertama-tama, langkah analisis arah menjadi fondasi utama dalam proses ini. Dalam tahap ini, fokus diberikan pada penentuan visi, misi, dan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh organisasi. Visi dan misi tersebut menciptakan pandangan holistik tentang identitas organisasi dan arahnya di masa depan.
- b. Analisis situasi, yaitu tahapan untuk membaca situasi dan menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman yang akan menjadi dasar perumusan strategi. Langkah selanjutnya adalah analisis situasi, di mana organisasi secara cermat memeriksa kondisi sekitar dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi jalannya kegiatan. Proses ini melibatkan evaluasi mendalam terhadap kekuatan internal, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mungkin dihadapi. Hasil dari analisis ini menjadi dasar yang kokoh untuk perumusan strategi lebih lanjut.
- c. Penetapan strategi, yaitu tahapan untuk identifikasi alternatif dan memilih strategi yang akan dijalankan oleh organisasi. Setelah menyelesaikan analisis situasi, organisasi memasuki tahap penetapan strategi. Pada tahap ini, fokus utama adalah identifikasi berbagai alternatif

⁴⁹ *Ibid.*

strategi yang dapat diadopsi dan memilih strategi yang paling sesuai dengan kondisi dan tujuan organisasi. Keputusan ini harus mempertimbangkan segala aspek, termasuk sumber daya yang tersedia, keunggulan kompetitif, dan potensi dampaknya terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Dari ketiga langkah tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa mereka bersama-sama membentuk sebuah kerangka kerja yang menyeluruh dalam perumusan strategi, membimbing organisasi dalam menghadapi serangkaian keputusan penting. Dengan memahami arah yang diambil, kondisi sekitar, dan pemilihan strategi yang sesuai, organisasi memiliki peluang untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang yang diharapkan. Ini menandakan pentingnya langkah-langkah tersebut dalam memberikan arahan yang jelas dan memberdayakan organisasi untuk meraih keberhasilan yang berkelanjutan. Dalam konteks Al-Qur'an pada surat Al-Anfal ayat 60 menggambarkan tentang perintah untuk kita melakukan suatu perencanaan atau strategi :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ
 تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ
 دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ
 فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya :

“Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan). (QS. Al-Anfal : 60)”⁵⁰

Pada Surat al-Anfâl/8 ayat 60, Allah SWT. berfirman kepada kaum muslimin agar mempersiapkan pasukan mereka sebaik-baiknya. Pasukan militer Muslim harus kuat agar musuh merasa getar dan tidak jadi melakukan penyerangan terhadap kaum Muslim. Dalam rangka memperkuat pasukan ini, kaum Muslimin harus menyumbangkan apa saja yang mereka mampu, demi terbentuknya pasukan Islam yang tangguh. Sumbangan itu bisa berupa senjata, fasilitas perang, atau kuda dan hewan tunggangan lain. Atas sumbangan dan peran serta kaum Muslimin dalam pembentukan pasukan Muslim, Allah SWT akan memberi pahala yang setimpal. Selain itu, kaum Muslim tidak boleh bersikap pasif dan menunggu-nunggu. Sebaliknya, mereka wajib merencanakan serta mempersiapkan diri dengan sempurna untuk menghadapi musuh, baik berupa kekuatan mental/ iman, fisik, dan pendanaan.

kaum Muslimin mesti mempersiapkan berbagai cara guna menghadapi musuh-musuh, baik berupa cara dalam penanaman keimanan yang kokoh, maupun cara dengan kekuatan fisik. Meski ayat tersebut secara khusus membicarakan tentang perencanaan militer, namun perintah tersebut juga mencakup berbagai perencanaan dan suatu berbagai cara dalam segala aspek kehidupan. Perencanaan adalah the function of management that involves setting

⁵⁰ Al-Qur'an Kemenag RI, "Surah Al-Anfal Ayat 60."

objectives and determining a course of action for achieving those objectives. (fungsi manajemen yang melibatkan penetapan tujuan dan menentukan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut).⁵¹

Perencanaan merupakan keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dalam bidang manajemen, perencanaan merupakan sesuatu yang fundamental. Fungsi pertama dari fungsi manajemen adalah perencanaan. Banyak yang percaya bahwa perencanaan adalah kegiatan yang paling mendasar dari fungsi manajemen, karena semua fungsi lainnya, termasuk pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian dan staffing, berasal dari fungsi perencanaan. Perencanaan mempersiapkan organisasi untuk masa akan datang dengan menilai apa yang ingin dicapai dan bagaimana tujuan itu dapat dicapai. Surat al-Anfâl/8 ayat 60 menegaskan bahwa tujuan dari perencanaan tersebut adalah untuk “menggetarkan musuh” (irhâb al-‘adu), bukan untuk menindas, atau menjajah, bukan pula untuk dimaksud melakukan agresi. Untuk mewujudkan hal itu, maka segala kemungkinan (imkâniyât) sumber daya (quwwah) mesti direncanakan dan dipersiapkan untuk mencapai tujuan tersebut, baik sumber daya manusia ataupun materi. Perencana mesti membangun dan menetapkan tujuan, yaitu statemen tentang apa yang akan diperlukan, apa yang akan dicapai dan kapan pencapaian itu. Dalam manajemen modern, perencana harus mengidentifikasi program tindakan alternatif untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut mesti ditetapkan dan jelas batasan-batasannya. Setelah mengevaluasi berbagai alternatif, perencana harus membuat keputusan tentang program tindakan terbaik untuk mencapai tujuan. Mereka kemudian harus merumuskan langkah-

⁵¹ M. Akmansyah, “PERENCANAAN DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN ISLAM (Telaah Al-Qur’an Surat Al-Anfâl/ 8 Ayat 60),” *Jurnal Pendidikan*, 2022, 47–57.

langkah yang diperlukan dan memastikan pelaksanaan yang efektif dari rencana. Akhirnya, perencana harus terus mengevaluasi keberhasilan rencana dan mengambil tindakan korektif bila diperlukan⁵²

Pembiayaan menjadi masalah yang sangat penting dalam manajemen. Biaya memang bukan segala-galanya dalam menentukan kualitas manajemen, tetapi segala kegiatan manajemen memerlukan biaya. Oleh karena itu, manajemen penganggaran tidak mungkin diabaikan, mengingat bahwa anggaran mesti mendukung kegiatan. Surat al-Anfâl/8 ayat 60 menegaskan pula bahwa perencanaan untuk mencapai tujuan memerlukan pembiayaan. Ayat tersebut mengaitkan pembiayaan dengan menafkahkan harta pada jalan Allah. Menginfakkan harta benda merupakan bentuk ibadah yang mudah bagi orang-orang yang tidak dihindangi ketakutan terhadap dunia dan yang tidak mengejar dunia, tetapi merindukan akhirat. Allah telah memerintahkan kita untuk menginfakkan sebagian dari harta kita untuk menjauhkan cinta dunia. Menginfakkan harta benda merupakan sarana untuk membersihkan diri dari sifat tamak. Tidak diragukan lagi bahwa bentuk ibadah ini sangat penting bagi orang-orang yang beriman dalam kaitannya dengan perhitungan di akhirat.⁵³

B. Penanaman Nilai

1. Pengertian Penanaman Nilai

Penanaman menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Penanaman adalah kegiatan memindahkan bibit dari tempat penyemaian ke lahan pertanian untuk didapatkan hasil produk dari tanaman yang dibudidayakan. Menurut Muhammad Alim, Internalisasi nilai-nilai adalah

⁵² *Ibid.*, 50.

⁵³ *Ibid.*, 55.

suatu proses memasukan nilai secara penuh ke dalam hati sehingga roh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai-nilai terjadi melalui pemahaman ajaran secara utuh dan dilanjutkan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran tersebut serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) nilai adalah harga (dalam arti taksiran harga), namun beberapa pendapat dalam mengartikan nilai.⁵⁴

Perbedaan cara pandang dalam memahami makna atau pengertian nilai merupakan suatu khazanah para pakar dalam mengartikan nilai itu sendiri, karena persepsi masing-masing berdasarkan sudut pandang teoritis, empiris, dan analisis. Nilai dalam bahasa inggris disebut value. Nilai secara bahasa berarti harga. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak bentuknya, yang dapat mensifati dan disifatkan pada suatu hal yang memiliki ciri-ciri dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Menurut Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Menurut Kartawisastra Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efesiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.⁵⁵

Jadi, nilai merupakan konsep yang menunjukkan pada segala sesuatu yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia, yaitu tentang sesuatu yang dianggap benar, baik, layak, indah, pantas, penting, dan dikehendaki oleh manusia dalam kehidupannya. Sebaliknya, sesuatu yang tidak bernilai dianggap salah, tidak baik, tidak layak, buruk, tidak pantas, tidak penting, dan tidak diinginkan oleh masyarakat.

⁵⁴ Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, 100.

⁵⁵ Ade Imelda Firmadayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," 230.

2. Tahapan Internalisasi Nilai

Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahapan proses yang mewakili terjadinya internalisasi, yaitu sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Tahap transformasi nilai, yakni tahap yang dilakukan oleh pendidikan dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan tidak baik. Pada tahap ini ada komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.
- 2) Tahap transaksi nilai suatu tahapan nilai dengan jelas melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bersifat timbal balik.
- 3) Tahap transinternalisasi, tahap ini adalah tahap yang paling mendalam daripada interaksi, tahap ini tidak saja dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadiannya.

Sikap timbul dikarenakan ada stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya: sekolah, keluarga, golongan agama, norma dan adat istiadat. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial yang tertentu, misalnya: politik, ekonomi, agama, dan lainnya. Di dalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, aturan-aturan atau komunitas. Hal ini akan mengakibatkan perbedaan sikap antara seseorang yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia, terhadap objek tertentu atau suatu objek.⁵⁷

⁵⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 301.

⁵⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 65.

C. Moderasi Bergama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Kata "Moderasi" berasal dari kata Latin "moderation" yang artinya adalah bertindak dengan penuh keseimbangan (tidak terlalu ekstrem ke kiri atau kanan). Istilah ini merujuk pada kemampuan untuk mengendalikan diri dengan baik, tanpa berlebihan, dan dengan kesadaran terhadap kelebihan dan kekurangan. Dalam KBBI, kata "moderasi" memiliki dua makna utama, yaitu mengurangi intensitas atau kekerasan, serta menghindari perilaku ekstrem. Jika kita mengatakan seseorang "moderat," itu berarti orang tersebut bersikap wajar, masuk akal, dan tidak berlebihan.⁵⁸ Ibnu Asyur mendefinisikan kata wasath didefinisikan menjadi 2 makna yaitu secara etimologi memiliki arti sesuatu hal yang memiliki ukuran sama. Sedangkan secara terminology merupakan dasar prosesnya nilai agama secara lurus dan tidak dilebih-lebihkan.

Adapun dalam hadits, Nabi Muhammad SAW menyebutkan kata al-qasd yang memiliki arti pertengahan (al-tawassut), sebagai berikut:

صَلَّى اللهُ رَسُولٌ قَالَ قَالَ عَنْهُ اللهُ رَضِيَ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ
رَسُولٍ يَا أَنْتَ وَلَا قَالُوا عَمَلُهُ مِنْكُمْ أَحَدًا يُنَجِّي لَنْ وَسَلَّم عَلَيْهِ اللهُ
وَاعْدُوا وَقَارِبُوا سَدِّدُوا بِرَحْمَةِ اللهِ يَتَّعِدُنِي أَنْ إِلَّا أَنَا وَلَا قَالَ اللهُ
رَوَاهُ (تَبَلُّغُوا الْقَصْدَ وَالْقَصْدَ الدُّجَّةَ مِنْ شَيْءٍ وَرَوْحُوا
5982:البخاري)

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra. Berkata: Rasulullah SAW. bersabda: "Amal seseorang tidak akan pernah menyelamatkannya". Mereka bertanya: "Engkau juga, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Begitu juga aku, kecuali jika Allah melimpahkan rahmat-Nya. Maka perbaikilah (niatmu), tetapi jangan berlebihan (dalam beramal sehingga menimbulkan bosan), bersegeralah di pagi dan siang hari.

⁵⁸ Harismawan et al., "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai."

Bantulah itu dengan akhir-akhir waktu malam. Berjalanlah pertengahan, berjalanlah pertengahan agar kalian mencapai tujuan.” (HR. Bukhari).⁵⁹

Sedangkan, dalam Bahasa arab moderat disebut al-wasathiyah. Berikut ini terdapat di Al-qur’an surat Al-baqarah ayat 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى
النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا
الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ
يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ ۗ وَإِن كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ
هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ
بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya:

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha

⁵⁹ Amin, “Prinsip Dan Fenomena Moderasi Islam Dalam Tradisihukum Islam.”

*Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia (QS. Al-Al-Baqarah/2:31).*⁶⁰

Paling sempurna atau paling baik merupakan makna dari kata al-wasath. Adapun hadits yang mengatakan sebaik-baik persoalan adalah yang berada di tengah-tengah. Berdasarkan hal tersebut maka artinya yaitu proses melihat serta melakukan penyelesaian terhadap masalah, dimana di dalam islam moderat menggunakan pendekatan kompromi sehingga mampu menempatkan ditengah-tengah. Sehingga keputusan mampu diterima menggunakan kepala dingin dan tidak menimbulkan aksi anarkis. Ilmu, keadilan, kelembutan dalam berbudi pekerti, serta kebaikan merupakan sesuatu yang telah dianugerahi oleh Allah SWT. Hal tersebut membuat umat menjadi makhluk yang adil serta sempurna, sehingga dijadikan saksi jika datangnya hari kiamat.⁶¹

Salah satu inti dari ajaran agama islam adalah moderasi. Islam moderat merupakan pemahaman yang relevan dalam bidang agama dari berbagai macam aspek yaitu aspek adat istiadat, agama, serta bangsa maupun suku sendiri. Kemudian ragam pemahaman konsep merupakan sejarah yang ada di islam yang sifatnya nyata. Kenyataan tersebut memiliki konsekuensi yaitu terma yang bermunculan menjadi pengikut di belakangnya kata islam. Contohnya yaitu islam moderat, islam liberal, islam fundamental, dan islam progresif, dan lainnya.⁶²

Salah satu diantara banyak ulama yang menjelaskan terkait dengan moderasi merupakan Yusuf al-Qaradhawi. Beliau merupakan tokoh yang kritis terkait dengan pemikiran

⁶⁰ Tafsir Web, “Surah Al Baqarah Ayat 143.”

⁶¹ Darlis Dawing, “MENGUSUNG MODERASI ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT MULTIKULTURAL,” *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 13, no. 2 (February 5, 2018): 230–31, <https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.266>.

⁶² Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 328–29, <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.

dari Sayyid Quthb, karena mampu melakukan penuduhan terhadap orang lain bahwa orang tersebut kafir dan mampu memunculkan sebuah inspirasi yang ekstrimisme dan radikalisme. Beliau juga melakukan pengungkapan tentang rambu yang ada pada moderasi yaitu:

- a) Pengakuan terkait budaya, pluralitas agama, dan politik.
- b) Pemahaman Islam yang komprehensif.
- c) Ketetapan keseimbangan dalam perubahan zaman dan ketetapan syari'ah.
- d) Penghormatan dan dama terhadap penghormatan terkait dengan nilai kemanusiaan dengan adanya dukungan.
- e) Hak minoritas diakui.

Maka, dari penjelasan diatas ketika moderasi jika disampingnya diberikan kata beragama maka mempunyai arti bahwa moderasi beragama memiliki penghindaran ekstrim dan pengurangan kekerasan sikap ketika praktik agama dilaksanakan. Moderasi beragama harus dipahami sebagai keseimbangan terkait dengan penghormatan kepada orang yang memiliki agama beda atau inklusif serta pengamalan agamanya sendiri atau eksklusif dalam bersikap. Kerukunan dan toleransi diciptakan dari moderasi beragama untuk tingkat nasional, lokal maupun global. Salah satu kunci dari keseimbangan dengan tujuan untuk menciptakan perdamaian maupun memelihara peradaban merupakan pilihan moderasi dalam beragama dengan melakukan penolakan terhadap serta ekstremisme.⁶³

Terlepas dari berbagai pemaknaan di atas, Hilmy mengidentifikasi beberapa karakteristik penggunaan konsep moderasi dalam konteks Islam Indonesia, di antaranya: 1) ideologi tanpa kekerasan dalam menyebarkan Islam; 2) mengadopsi cara hidup modern dan sejenisnya; 3) Rasional dalam menggunakan cara berpikir; 4) Pemahaman islam menggunakan sebuah pendekatan kontekstual; 5) penggunaan

⁶³ Lukman Hakim Saifudin, *Moderasi Beragama*, 18.

ijtihad. Harmoni, toleransi, serta kerja sama dengan kelompok adalah perluasan dari kelima karakteristik tersebut.⁶⁴

2. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Salah satu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan di antara dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individual dan kemaslahatan komunal, antara keharusan dan kesukarelaan, antara teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan.⁶⁵

Begitulah inti dari moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempraktikkan semua konsep yang berpasangan di atas. Dalam KBBI, kata “adil” diartikan: 1) tidak berat sebelah/tidak memihak; 2) berpihak kepada kebenaran; dan 3) sepatutnya/tidak sewenang-wenang. Kata “wasit” yang merujuk pada seseorang yang memimpin sebuah pertandingan, dapat di-maknai dalam pengertian ini, yakni seseorang yang tidak berat sebelah, melainkan lebih berpihak pada kebenaran.

Prinsip yang kedua, keseimbangan, adalah istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Kecenderungan untuk bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat. Mereka yang punya sikap seimbang berarti tegas, tetapi tidak keras karena selalu berpihak kepada keadilan, hanya saja keberpihakannya itu tidak sampai merampas hak orang lain sehingga merugikan. Keseimbangan dapat dianggap sebagai satu bentuk cara pandang untuk

⁶⁴ Ahmad Fatah Sanusi, “Pengaruh Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Paradigma Ilmu Islam Terapan Di IAN Kudus,” in *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, vol. 2 (Kudus, 2022), 79–98, <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE%0ASanusi>.

⁶⁵ Lukman Hakim Saifudin, *Moderasi Beragama*, 19.

mengerjakan sesuatu secukupnya, tidak berlebihan dan juga tidak kurang, tidak konservatif dan juga tidak liberal.⁶⁶

Mohammad Hashim Kamali menjelaskan bahwa prinsip keseimbangan (balance) dan adil (justice) dalam konsep moderasi (wasathiyah) berarti bahwa dalam beragama, seseorang tidak boleh ekstrem pada pandangannya, melainkan harus selalu mencari titik temu. Bagi Kamali, wasathiyah merupakan aspek penting dalam Islam yang acapkali dilupakan oleh umatnya, padahal, wasathiyah merupakan esensi ajaran Islam. Moderasi bukan hanya diajarkan oleh Islam, tapi juga agama lain. Lebih jauh, moderasi merupakan kebajikan yang mendorong terciptanya harmoni sosial dan keseimbangan dalam kehidupan secara personal, keluarga dan masyarakat hingga hubungan antarmanusia yang lebih luas. Kedua nilai ini, adil dan berimbang, akan lebih mudah terbentuk jika seseorang memiliki tiga karakter utama dalam dirinya: kebijaksanaan (wisdom), ketulusan (purity), dan keberanian (courage). Dengan kata lain, sikap moderat dalam beragama, selalu memilih jalan tengah, akan lebih mudah diwujudkan apabila seseorang memiliki ke-luasan pengetahuan agama yang memadai sehingga dapat bersikap bijak, tahan godaan sehingga bisa bersikap tulus tanpa beban, serta tidak egois dengan tafsir kebenarannya sendiri sehingga berani mengakui tafsir kebenaran orang lain, dan berani menyampaikan pandangannya yang ber-dasar ilmu.⁶⁷

Menurut Ar-Razi dalam konteks pemahaman ulama tentang arti wasath antara lain riwayat yang dinisbahkan kepada Nabi saw. yang menjelaskan bahwa wasathan adalah „adlan (عدل) atau adil. Hadis ini oleh Ar-Razi dinyatakan bersumber dari Al-Qaffal, dari Ats-Tsauri dari sahabat Nabi Abu Sa‘id Al-Khudri. Demikian juga sabda yang dinisbahkan kepada Nabi saw. yang menyatakan, “Khair al-umur awsathuha (خير الأمر أوسطها), sebaik-baik persoalan adalah yang di tengahnya.” Kata awsath dalam hadis ini diartikan oleh

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ *Ibid.*, 20.

sementara ulama dengan kalimat yang paling adil/baik.⁶⁸ Sifat baik merupakan tengah-tengah dari 2 bentuk sifat buruk, misalnya dermawan dimana penengahannya yaitu antara boros ataupun kikir.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, inti dari moderasi beragama yaitu adil danimbang dalam memandang, menyikapi, mempraktikkan. Keseimbangan merupakan proses penggambaran sikap, cara pandang, serta komitmen yang memihak di kemanusiaan, keadilan, serta persamaan. Seseorang memiliki sikap seimbang artinya adalah tegas bukan berarti seseorang tersebut tidak memiliki pendapat. Keseimbangan mampu dianggap dalam melakukan sesuatu dengan cukup berdasarkan cara pandangnya, sehingga tidak liberal, tidak berlebih-lebihan, serta tidak konservatif.⁶⁹

Berikut ini terdapat keseimbangan arti dari moderasi dalam Al- Quran, yaitu:



Artinya:

7. Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan), 8. Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu, 9. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu. (QS. Ar-Rahman; [55]: 7-9).⁷⁰

⁶⁸ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019), 11.

⁶⁹ Lukman Hakim Saifudin, *Moderasi Beragama*.

⁷⁰ Tafsir Web, "Ar-Rahman Ayat 7-9," accessed October 23, 2004, <https://tafsirweb.com/37098-surat-ar-rahman-lengkap.html>.

Berdasarkan ayat tersebut, ditegaskan bahwa Allah memberikan nikmat dan karunia kepada umat-Nya, yang meliputi makhluk di udara, laut, dan darat, serta di dunia dan akhirat. Ayat tersebut menyampaikan pentingnya menghargai dan bersyukur atas anugerah yang diberikan Allah kepada manusia, baik itu berupa sumber daya alam maupun berbagai bentuk rahmat lainnya. Selain itu, ayat tersebut mengingatkan umat manusia akan tanggung jawab mereka untuk menjaga keseimbangan dan proporsi dalam memanfaatkan nikmat yang diberikan Allah. Ini mengandung pesan untuk berlaku adil dalam menggunakan sumber daya alam, menjaga lingkungan hidup, dan memperlakukan sesama manusia dengan baik. Dengan mempertahankan sikap adil dan menjaga keseimbangan, umat manusia dapat memperoleh nikmat dan karunia Allah secara berkelanjutan, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, ayat tersebut mengajarkan pentingnya sikap yang proporsional dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan segala anugerah yang telah diberikan Allah kepada umat manusia.

Dalam konteks Agama Islam ada lima prinsip-prinsip dasar moderasi dalam islam yang harus dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan islam yang moderat, sebagai berikut:

1. Prinsip keadilan (Al'adl)

Disepakati oleh para ahli tafsir klasik maupun modern, bahwa arti sesungguhnya dari moderat atau wasath adalah keadilan dankebaikan. Bahkan Nabi SAW menafsirkan al-wasath dalam surat Al-Baqarah: 143 dengan keadilan. Oleh karena nya tidak ada moderasi tanpa keadilan dan tidak ada keadilan tanpa moderasi, semakin moderat sebuah sikap terhadap lingkungan dan manusia, maka semakinadl dan baik pula hidup mereka. Dari sinidapat disimpulkan bahwa moderasi harus melahirkan keadilan dan kebaikan bukan sebaliknya, kapan sebuah pemikiran dan sikap dipandang adil dan

baik, maka itu adalah moderasi. Sebaliknya bila suatu pemikiran dan sikap keagamaan melahirkan kontroversi, fitnah dan kezaliman, maka dapat dipastikan pemikiran dan sikap itu tidak moderat.

2. Prinsip Kebaikan (Al-Khairiyah)

Prinsip dasar yang kedua dari moderasi dalam islam adalah kebaikan. Sebagian ulama tafsir juga menafsirkan kata wasathan pada ayat 243 surat Al-Baqarah, adalah kebaikan “*Al-Khair*”.

﴿ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَهُمْ أُلُوفٌ
 حَذَرَ الْمَوْتِ فَقَالَ لَهُمُ اللَّهُ مُوتُوا ثُمَّ أَحْيَاهُمْ إِنَّ
 اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا
 يَشْكُرُونَ ﴿٢٤٣﴾

Artinya:

“Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang ke luar dari kampung halaman mereka, sedang mereka beribu-ribu (jumlahnya) karena takut mati; Maka Allah berfirman kepada mereka: Matilah kamu,” kemudian Allah menghidupkan mereka. Sesungguhnya Allah mempunyai karunia terhadap manusia tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur. (QS. Al-Baqarah :2 : 243).”⁷¹

Moderasi adalah kebaikan itu sendiri. Moderasi dianggap sebagai suatu kebaikan yang hakiki. Jika sebuah sikap tidak menghasilkan kebaikan dan manfaat,

⁷¹ Al-Qur’an Kemenag RI, “Surah Al-Baqarah Ayat 243,” accessed February 21, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/>.

dapat dipastikan bahwa sikap tersebut tidak bersifat moderat. Sebaliknya, sikap yang ekstrem, radikal, dan liberal cenderung mengakibatkan kerugian dan bahkan kejahatan, baik bagi individu yang mengamalkannya maupun bagi orang lain.

3. Prinsip Hikmah (Al-Hikmah)

Modersi dalam Islam, selain memiliki prinsip keadilan dan kebaikan juga memiliki hikmah dan kearifan dalam semua bentuk dan dimensi ajarannya, tidak ada ajaran Islam yang tidak mengandung hikmah dan tidak ada syariatnya yang bertentangan dengan hikmah. Ibnu Qayyim berkata: "sesungguhnya bangunan utama syariah, adalah berdiri atas hikmah-hikmah dan maslahat hamba, baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat, dia adalah keadilan seluruhnya, rahmat seluruhnya, maslahat seluruhnya dan hikmah seluruhnya". Setiap masalah yang keluar dari keadilan pada kezaliman, dari rahmat kepada sebaliknya, dari kebaikan (maslahat) kepada kerusakan (mafsadat) dan dari hikmah kepada sia-sia, maka itu bukan syariah, walaupun berusaha dimasukkan takwil.

d. Prinsip Konsisten (Al-Istiqomah)

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah membagi istiqomah atau konsisten pada 5 dimensi:

- 1) Konsisten meng-Esakan Allah melalui keinginan, ucapan, perbuatan dan niat, yang disebut ikhlas
- 2) Konsisten memastikan terlaksananya semua amal sesuai dengan syariah terhindar dari bid'ah, yang disebut megikuti
- 3) Konsisten dalam semangat beramal untuk taat pada Allah sesuai kemampuan
- 4) Konsisten dalam moderat atau pertengahan pada setiap amal, terhindar dari berlebihan dan mengurangi (ekstrim kanan dan ekstrim kiri)

- 5) Konsisten berada dalam batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh syariah dan tidak tergoa oleh hawa nafsu

Wasathiyah merujuk pada pemikiran dan perilaku yang konsisten dan teguh berada pada posisi tengah dan moderat, tidak mudah terpengaruh oleh arus ekstrim atau berlebihan, ataupun liberal. Hal ini menggambarkan sikap yang konsisten untuk tetap berada di jalur yang benar, sebagaimana diungkapkan oleh Allah SWT dalam firman-nya:

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (6)

Artinya: *“Tunjukilah Kami jalan yang lurus”*
(QS. Al-Fatihah: 6).⁷²

e. Prinsip Keseimbangan (At-Tawazun)

Salah satu prinsip dasar wasathiyah adalah keseimbangan (At-Tawazun), bahkan keseimbangan adalah salah satu pandangan kata adil atau “At-Ta’adul”. Prinsip At-Tawazun juga mewajibkan moderat dalam memandang nilai-nilai rohani dan spiritual, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara rohani dan materi. Islam sarat dengan ajaran spiritual dan keimanan, namun tidak melupakan hal-hal yang bersifat materi, seperti: harta, makan dan minum, tidur, menikah dan sebagainya.

3. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Nilai-nilai yang terdapat dalam moderasi beragama merupakan sebuah hakikat yang melekat pada kehidupan manusia. nilai-nilai ini sejatinya sudah diajarkan sejak lama. Dalam KTT ulama cendekiawan Muslim Sedunia yang diadakan pada 1-3 Mei 2018, terdapat tujuh nilai yang dapat

⁷² Al-Qur’an Kemenag RI, “Surah Al-Fatihah Ayat 6,” accessed February 21, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/>.

menguatkan paradigma Islam wasathiyah. Ketujuh nilai tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Tawassuth berada di jalan tengah dan lurus. Islam sejatinya adalah posisi ditengah-tengah, tidak kurang namun juga tidak berlebihan
- b) I'tidal, berperilaku sewajarnya dan adil dengan tanggung jawab. Islam selalu diidentikan dengan karakter yang adil. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al Maidah ayat 8.
- c) Tasamuh, merupakan sikap mengakui serta menghormati perbedaan dalam semua aspek kehidupan. Nilai ini sudah dikenal semenjak zaman Rasulullah. Dimana di Madinah yang masyarakatnya dikenal akan keberagaman agama dan sukunya, namun mereka tetap bisa hidup berdampingan.
- d) Syura, berpedoman pada diskusi serta melalui musyawarah dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai kesepakatan bersama. Dalam pengambilan keputusan mengenai tata pemerintahan di kota Madinah, Rasulullah melakukan musyawarah terlebih dahulu. Rasulullah terbuka dengan berbagai pendapat serta pandangan yang berbeda. Beliau tidak bersikap keras, otoriter, serta tidak ingin mendengarkan saran orang lain.
- e) Islah, perdamaian. Jika seseorang ingin mempelajari lebih dalam mengenai agama Islam, maka ia akan merasakan kedamaian terhadap ajaran yang ada di dalamnya.
- f) Qudwah, menjadi suri tauladan dan memulai gagasan yang mulia dan memimpin umat agar mencapai kesejahteraan.
- g) Muwatanah, menerima sebuah negara dan menghormati kewarganegaraan. Sikap yang tidak ditemui di kelompok fundamentalis dan radikal adalah sikap nasionalisme. Di Indonesia sendiri, sikap ini telah ditanamkan oleh organisasi masyarakat.

4. Indikator Moderasi Beragama

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, moderasi adalah ibarat bandul jam yang bergerak dari pinggir dan selalu cenderung menuju pusat atau sumbu, iya tidak pernah diam statis. Sikap moderasi pada dasarnya merupakan proses pengumpulan terus menerus yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat. Moderasi dan sikap moderat dalam beragama selalu berkontestasi dengan nilai-nilai yang ada di kanan dan di kirinya. Karna itu, mengukur moderasi beragama harus menggambarkan bagaimana kontestasi dan pergmlan nilai itu terjadi.⁷³

Sesorang yang moderat akan berusaha mengkompromikan kedua sisi tersebut. Ia biasa bergerak ke kiri memanfaatkan akal nya, tetapi tidak diam ekstrem di tempatnya. Ia berayun ke kanan untuk pedoman pada teks, dengan tetap memahami konteksnya. Moderasi beragama itu kita bisa merumuskan sebanyak mungkin ukuran, batasan, dan indikator untuk menentukan apakah sebuah cara pandang, sikap, dan prilaku beragama tertentu itu tergolong moderat atau sebaliknya, ekstrem. Untuk dapat memahami moderasi beragama secara baik dan benar, maka setiap orang harus mengetahui indikator-indikator dari moderasi beragama itu sendiri. Terdapat beberapa indikator moderasi beragama yang dapat dijadikan acuan dalam bersikap dan berperilaku keagamaan khususnya di negara Indonesia yang berkarakteristik kepulauan dan multikultural. Indikator moderasi beragama tersebut adalah:⁷⁴

1. Komitmen Kebangsaan.
2. Toleransi.
3. Anti kekerasan.

⁷³ U Al Faruq and D Noviani, "Urgensi Internalisasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Dalam Pembentukan Karakter Moderat," *Prosiding: Konferensi Nasional Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang*, 2020, 149–56, <http://repository.uin-malang.ac.id/8778/>.

⁷⁴ Umar Al Faruq and Dwi Noviani, "Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan," *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 66, <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91>.

4. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal.
5. dapat diterima oleh akal atau bersifat rasionalis.
6. Kontekstualis dan cenderung tekstualis.
7. Terdapat ijtihad dalam pengambilan hukum apabila tidak terdapat pada sumber utama.

Ketujuh indikator tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi sejauh mana moderasi beragama diamalkan oleh individu di Indonesia. Dengan memperhatikan indikator-indikator tersebut, kita dapat menilai tingkat keterlibatan dan konsistensi seseorang dalam menerapkan prinsip-prinsip moderasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Evaluasi terhadap moderasi beragama seseorang melalui indikator-indikator ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana individu tersebut berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya, serta sejauh mana mereka menghayati nilai-nilai moderasi dalam beragama.

D. Sikap Toleransi

1. Pengertian Toleransi

Dalam Bahasa Inggris, toleransi berasal dari kata "Tolerance/Toleration" yaitu suatu sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati terhadap perbedaan dengan orang lain, baik masalah pendapat (Opinion), agama/kepercayaan, maupun dalam segi ekonomi, sosial, dan politik. Sedangkan secara terminologi, menurut Umar Hasyim, toleransi adalah pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasib masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.

Menurut W.J.S. Purwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi adalah sikap/sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah

sikap atau tingkah laku dari seseorang untuk memberikan kebebasan kepada orang lain dan memahami atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia.

Dari semua istilah dan pendapat di atas dapat Peneliti simpulkan bahwa toleransi merupakan sikap dari semua prinsip yang terdapat di Toleransi, yaitu kemampuan seseorang untuk, menghargai dan menghormati setiap tindakan yang dilakukan orang lain selama masih dalam batasan tertentu. definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap atau tingkah laku dari seseorang untuk memberikan kebebasan kepada orang lain dan memahami atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia.⁷⁵

Selanjutnya, pengertian toleransi menurut Kemendiknas, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Pendapat Kemendiknas tersebut menjelaskan bahwa toleransi yaitu sikap saling menghargai setiap perbedaan yang ada diantara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Dengan adanya sikap toleransi, diharapkan masyarakat Indonesia dapat hidup berdampingan diantara perbedaan yang ada.⁷⁶

Sejalan dengan hal tersebut, Fatchul Mu'in, mengemukakan bahwa toleransi ialah suatu sikap menghormati orang lain yang berbeda dengan kita atau yang kadang seakan menentang kita dan memusuhi kita. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kita harus menjauhkan prasangka kita terhadap orang lain yang berbeda dengan kita. meskipun seakan-akan orang lain memusuhi kita, namun kita harus tetap menghargai dan menghormatinya.

Toleransi memiliki arti yaitu sikap mental sebagai perwujudan dari kesiapan untuk menerima perbedaan dari orang lain, bahkan dipadukan dengan kesiapan untuk memahami diri mereka dalam keberbedaan mereka. Toleransi

⁷⁵ Kamaluddin, Sari, and Anggraini, "Intoleransi Menurut Tokoh Agama Islam Dan Kristen."

⁷⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013* (Jakarta, n.d.), 25.

dapat memberikan kesadaran bagi seseorang untuk memberikan kebebasan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk bisa mengatur kehidupan mereka sendiri asalkan tidak bertentangan dengan stabilitas masyarakat. Toleransi juga merupakan suatu sifat yang dimiliki seseorang untuk dapat saling menerima, memahami, menghormati orang lain. Toleransi berhubungan dengan sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi antara kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak diterima oleh mayoritas suatu masyarakat.⁷⁷

2. Ciri-Ciri Sikap Toleransi

Toleransi merupakan sebuah sikap yang memperlihatkan penghargaan dan penghormatan tanpa memandang perbedaan suku, ras, budaya, agama, atau gender. Ini juga mencakup kemampuan untuk menghargai dan menghormati individu meskipun terdapat perbedaan dalam pandangan dan keyakinan mereka. Di bawah ini adalah beberapa ciri sikap toleransi:⁷⁸

- a) Keterbukaan: Menunjukkan kemauan untuk mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain tanpa prasangka atau diskriminasi.
- b) Empati: Mampu memahami dan merasakan perasaan serta perspektif orang lain, bahkan jika itu berbeda dari yang dimiliki sendiri.
- c) Menghargai Keanekaragaman: Mengakui dan menghargai keberagaman dalam segala bentuknya, baik dalam budaya, keyakinan, atau identitas individu.
- d) Kerjasama: Bersedia untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda untuk mencapai tujuan yang sama.
- e) Menghormati Hak Asasi Manusia: Memahami dan mendukung hak-hak dasar setiap individu, termasuk hak

⁷⁷ Schumann, *Menghadapi Tantangan, Memperjuangkan Kerukunan* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2016), 59.

⁷⁸ Pasurdi Suparlan, *Pembentukan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Budi Karya, 2018), 78.

untuk berpikir, berbicara, dan berpraktik sesuai dengan keyakinan mereka.

- f) Keadilan: Memperlakukan setiap orang dengan adil dan setara, tanpa memandang perbedaan apapun yang dimiliki.
- g) Kesabaran: Menunjukkan kesabaran dalam menghadapi perbedaan pendapat dan konflik, serta berusaha untuk mencapai pemahaman dan solusi yang adil bagi semua pihak.
- h) Edukasi: Berkomitmen untuk terus belajar dan memahami tentang keberagaman manusia, serta berbagi pengetahuan tersebut dengan orang lain untuk mempromosikan pemahaman dan toleransi yang lebih luas dalam masyarakat.

Sikap-sikap ini merupakan fondasi bagi sebuah masyarakat yang inklusif dan harmonis, di mana setiap individu dihormati dan diperlakukan dengan martabat yang sama, tanpa memandang perbedaan apapun yang dimiliki. Kita tidak bisa menutup mata, jika ada sebagian kelompok Islam yang memiliki sikap intoleransi. Tidak hanya bersikap intoleran pada orang-orang di luar agama Islam, bahkan mereka juga bersikap intoleran kepada sesama muslim hanya karena berbeda pandangan. Meski demikian, penting untuk dipahami baik-baik, bahwa intoleransi bukanlah Islam yang sesungguhnya. Islam adalah agama rahmatan lil'alamin, yakni rahmat untuk semesta alam. Dengan kata lain, sudah seharusnya Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam, tidak hanya untuk muslimin, melainkan juga untuk seluruh alam semesta, termasuk alam dan orang-orang di luar Islam. Hal itu ditunjukkan pada sejumlah ayat dalam Al-Qur'an. Ajaran toleransi dalam Islam tidak hanya berlaku pada sesama muslim saja, melainkan juga kepada orang-orang di luar Islam. Seperti yang tertuang pada Qur'an surah Al-Hujarat Ayat 13 :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ

اللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (QS. Al-Hujarat : 13)”⁷⁹

E. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah

Dalam merancang Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama, diperlukan pemikiran yang menyeluruh dan inklusif yang mencakup berbagai indikator penting. Indikator tersebut meliputi komitmen terhadap persatuan dan keutuhan negara, upaya untuk meningkatkan toleransi antarumat beragama, penolakan terhadap segala bentuk kekerasan atau ekstremisme, serta sikap yang mampu mengakomodasi dan menghargai keberagaman budaya lokal. Dengan memperhatikan indikator-indikator tersebut, strategi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dapat dirancang dan diimplementasikan secara efektif untuk mempromosikan perdamaian, harmoni, dan kemajuan dalam

⁷⁹ Al-Qur'an Kemenag RI, "Surah Al-Hujarat Ayat 13," accessed February 21, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/>.

masyarakat yang beragam secara agama dan budaya diantaranya seperti.⁸⁰

1. Menghindari Perpecahan dan Konflik Dengan Tidak Membedakan Siswa Lain Berdasarkan Agama Yang Diyakininya

Dengan menghindari perpecahan serta tidak membedakan siswa berdasarkan keyakinan agama, sekolah menanamkan nilai-nilai perdamaian dan kerjasama. Strategi ini bertujuan mencegah ketidaksetaraan dan diskriminasi, menciptakan suasana di mana setiap siswa merasa diterima tanpa tekanan keyakinan agama. Hal ini membuka jalan bagi keberagaman dihargai, mempromosikan dialog antarbudaya, dan memupuk rasa saling pengertian di seluruh komunitas pendidikan. Dengan demikian, sekolah menjadi wahana pembelajaran yang positif, di mana siswa dapat tumbuh dan berkembang tanpa terbebani oleh perbedaan kepercayaan agama.

2. Menghargai Dan Menghormati Perbedaan Agama Dan Mempererat Hubungan Antar Umat Beragama

Dengan menghargai serta menghormati perbedaan agama di sekolah, Strategi ini berusaha mempererat hubungan antar umat beragama. Sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman keyakinan menjadi landasan untuk membangun atmosfer belajar yang saling mendukung. Melalui Strategi ini, sekolah menjadi wahana di mana siswa dapat tumbuh dan belajar tanpa terpengaruh oleh perbedaan agama, mendorong dialog antarbudaya, dan memupuk rasa persaudaraan di antara seluruh anggota komunitas pendidikan. Dengan demikian, sekolah menjadi model bagi kerukunan dan

⁸⁰ Yola Ferdian and Alpizar Alpizar, "BELAJAR TOLERANSI DI SEKOLAH Studi Di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak," *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 13, no. 1 (2021): 52, <https://doi.org/10.24014/trs.v13i1.13650>.

kerjasama di tengah-tengah keberagaman agama di lingkungan sekolah.⁸¹

3. Mata Pelajaran PAI Berbasis Moderasi Beragama

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah umum merupakan wewenang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang secara praktis dilaksanakan oleh dinas pendidikan di daerah. Kementerian Agama memiliki peluang untuk berkolaborasi di dalamnya melalui materi keagamaan, dalam hal ini pelajaran PAI. Penyelenggaraan mata pelajaran PAI mengacu pada KMA No 211 Tahun 2011 tentang pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk⁸²

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, penghayatan terhadap ayat-ayat Allah yang tercipta dan tertulis.
2. Membentuk karakter muslim dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan Islam dalam melakukan relasi yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, sesama dan lingkungannya.
3. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara dan warga dunia. Implementasi pengajaran PAI di sekolah disesuaikan implementasi pengajaran semua mata pelajaran umum.

⁸¹ *Ibid.*, 52.

⁸² Muhatrarom Ali, *Idiologi Dan Lembaga Pendidikan Islam Transisional Di Indonesia: Kontestasi, Aktor, Dan Jaringan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2019), 28.

Muatan moderasi tersirat dan tersurat dalam KMA 211 tahun 2011. Nilai-nilai moderasi tersirat pada kompetensi inti (menghargai dan menghayati perilaku jujur disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri), dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Dengan demikian, KMA 211/2011 memberikan landasan yang kokoh bagi pembentukan karakter moderasi yang berakar pada nilai-nilai luhur tersebut.⁸³

4. Ekstrakurikuler ROHIS Berbasis Moderasi Beragama

Ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu dari ekskul yang ada di sekolah yang seluruh kegiatannya berbasiskan agama. Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro kata “Kerohanian Islam” yang sering disebut dengan istilah Rohis memiliki makna sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh peserta didik untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.⁸⁴ Dalam Rohis terdapat berbagai macam kegiatan sesuai dengan program kerja pada tahun tertentu. Dalam ekskul ini terdapat program kegiatan yang diupayakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagamaan peserta didik, di antaranya kegiatan pengajian, bakti sosial, pesantren kilat, PHBI, seni baca Al Quran, praktik pengalaman ibadah dan kreasi remaja muslim. Ekskul Rohis sebagai suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen, yang dikelola dan dikembangkan oleh peserta didik, pembina, serta pendamping Rohis.⁸⁵ Internalisasi moderasi beragama di

⁸³ Supriono, Muhammad Khoiri, and Mohamad Ansori, “Moderasi Beragama Dalam Bernegara,” *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 16 (2021): 2, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/5145%0Ah> <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/download/5145/3529>.

⁸⁴ Kusmarwanti and Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah Era Baru* (Yogyakarta: Inter Media, 2022), 124.

⁸⁵ H.M. Ali Noer, Syahraini Tambak, and Harun Rahman, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan Agama*

sekolah melalui ekskul Rohis dapat dilakukan dengan mengkaji kembali perencanaan seluruh program kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam pada itu perlu diperhatikan aspek dalam manajemen yang mencakup planning, organizing, actuating, dan controlling. Melalui manajemen program kegiatan yang baik, maka seluruh program kerja akan dapat dilaksanakan dengan baik. Hal yang penting untuk dilakukan dalam kegiatan internalisasi moderasi beragama ini adalah menentukan terlebih dahulu visi dari ekskul yang bermuatan moderasi beragama. Visi merupakan gambaran kondisi masa depan yang hendak yang ingin dicapai. Visi ini penting untuk dirumuskan lantaran memberikan warna dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, ekskul Rohis harus menentukan visi yang di dalamnya terdapat muatan moderasi beragama, yang menekankan toleransi dalam pelaksanaan kegiatan beragama. Selain dirumuskan, visi juga penting untuk disosialisasikan kepada seluruh pengurus Rohis maupun anggota. Sehingga ketika terdapat program kegiatan yang tidak sesuai dengan visi, maka antar anggota saling mengingatkan untuk kembali sebagaimana arah dari visi yang telah ditetapkan. Dan selanjutnya anak-anak Rohis perlu melakukan kegiatan planning, organizing, actuating, dan controlling dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.⁸⁶

Moderasi beragama melalui ekskul Rohis (Rohani Islam) di sekolah merupakan langkah penting untuk membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai keagamaan, toleransi, dan kerukunan antarumat beragama. Ekskul Rohis dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang ajaran

Islam Al-Thariqah 2, no. 1 (August 29, 2017): 21–38,
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645).

⁸⁶ Wilis Werdiningsih and Restu Yulia Hidayatul Umah, “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Melalui Ekskul Rohis,” *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 6, no. 1 (2022): 146–55,
<https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.412>.

Islam dan sekaligus mempromosikan sikap saling pengertian antaranggota komunitas sekolah.⁸⁷



⁸⁷ A Aniqoh, N Husna, and T Wahyuni, “Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo,” ... *Islam Dan Keagamaan* 3, no. 1 (2021): 24–32, <https://maarifnajateng.or.id/ejournal/index.php/asna/article/view/61%0Ahttps://maarifnajateng.or.id/ejournal/index.php/asna/article/download/61/47>.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Ade Imelda Firmadayanti. “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 11 (2017): 230.
- Al-Qur’an Kemenag RI. “Surah Al-Anfal Ayat 60.” Accessed February 21, 2024. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- . “Surah Al-Baqarah Ayat 243.” Accessed February 21, 2024. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- . “Surah Al-Baqarah Ayat 256.” Accessed February 21, 2024. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- . “Surah Al-Fatihah Ayat 6.” Accessed February 21, 2024. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- . “Surah Al-Hujarat Ayat 13.” Accessed February 21, 2024. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- . “Surah Al-Kafirun Ayat 1-6.” Accessed February 21, 2024. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Amin, Rauf. “Prinsip Dan Fenomena Moderasi Islam Dalam Tradisihukum Islam.” *Al-Qalam* 20, no. 3 (2014): 23. <https://doi.org/10.31969/alq.v20i3.339>.
- Aniqoh, A, N Husna, and T Wahyuni. “Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo.” ... *Islam Dan Keagamaan* 3, no. 1 (2021): 24–32.

<https://maarifnajateng.or.id/ejournal/index.php/asna/article/view/61%0Ahttps://maarifnajateng.or.id/ejournal/index.php/asna/article/download/61/47>.

Anita Novi Yanti. “Strategi Guru Pendidikan Agama Dalam Penguatan Moderasi Beragama Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sausu.” Universitas Islam Negeri Datokarma Palu Sulawesi Tengah, 2023.

Aryawan, Made, I Wayan, I Gusti, and I Gede. “Bloom’s Taxonomy Revision-Oriented Learning Activities to Improve Procedural Capabilities and Learning Outcomes.” *International Journal of Educational Methodology* 9, no. 1 (2023): 261–70. <https://doi.org/10.12973/ijem.9.1.261>.

Azungah, Theophilus. “Qualitative Research: Deductive and Inductive Approaches to Data Analysis.” *Qualitative Research Journal* 18, no. 4 (November 15, 2018): 383–400. <https://doi.org/10.1108/QRJ-D-18-00035>.

Dawing, Darlis. “MENGUSUNG MODERASI ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT MULTIKULTURAL.” *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 13, no. 2 (February 5, 2018): 225–55. <https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.266>.

Faruq, U Al, and D Noviani. “Urgensi Internalisasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Dalam Pembentukan Karakter Moderat.” *Prosiding: Konferensi Nasional Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang*, 2020, 149–56. <http://repository.uin-malang.ac.id/8778/>.

Ferdian, Yola, and Alpizar Alpizar. “BELAJAR TOLERANSI DI SEKOLAH Studi Di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak.” *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 13, no. 1 (2021): 52. <https://doi.org/10.24014/trs.v13i1.13650>.

Hadisubroto, Subino. *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data Dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung: IKIP, 2019.

Harismawan, Ahmad Alvi, Moch Hafid Alhawawi, Binti Nurhayati, Faizin Muflich, Universitas Islam Lamongan, Budi Pekerti, and Character Education. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai" 5, no. 3 (2022): 291–305. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2597>.

Hasan, Mustaqim. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 115–21. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>.

"Hasil Observasi Penelitian Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung Pada 10 Januari 2024," n.d.

Hilmin, Dwi Noviani, Eka Yanuarti. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 57–68. <https://doi.org/10.00000/symfonia>.

"Hitoti, Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung Pada 10 Januari 2024," n.d.

Husnah, Z, Nur Latifah Salman, Juliani. "MODERASI BERAGAMA PERSPEKTIF AL-QURAN SEBAGAI SOLUSI TERHADAP SIKAP INTOLERANSI." *Al-Mutsala* 4, no. 1 (2022): 41–53.

Kamaluddin, Ismet Sari, and Mimi Anggraini. "Intoleransi Menurut Tokoh Agama Islam Dan Kristen." *Studia Sosia Religia* 4, no. 1 (2021): 1–13. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ssr>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kurikulum 2013*. Jakarta, n.d.

Kusmarwanti, and Nugroho Widiyantoro. *Dakwah Sekolah Era Baru*. Yogyakarta: Inter Media, 2022.

"Losiyus, Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Katholik Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung Pada 11 Januari 2024," n.d.

Lukman Hakim Saifudin. *Moderasi Beragama*. Kementerian Agama RI. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,

- 2019.
- M. Akmansyah. “PERENCANAAN DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN ISLAM (Telaah Al-Qur’an Surat Al-Anfâl/ 8 Ayat 60).” *Jurnal Pendidikan*, 2022, 47–57.
- M. Quraish Shihab. *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019.
- Mila, Dikk Sari. *Metode Penelitian*. Ari Yanto. Padang: PT. Global Eksklusif Teknologi, 2022.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhammad, Ramdhan. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Muhtarrom Ali. *Idiologi Dan Lembaga Pendidikan Islam Transisional Di Indonesia: Kontestasi, Aktor, Dan Jaringan*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2019.
- Mullany, Louise, and Peter Stockwell. *Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Research (Dörnyei). Introducing English Language*, 2021. <https://doi.org/10.4324/9781315707181-60>.
- Musliha, Dewi. “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil.” *Skripsi UIN SUSKA Riau*, 2022, 3. <http://repository.uin-suska.ac.id/61565/2/SKRIPSI LENGKAP KECUALI BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.pdf>.
- Nasarudin, Umar. *Islam Nusantara: Jalan Panjang Moderasi Beragama Di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 2019. https://books.google.co.id/books?id=uhceEAAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Nisa’, Khoirul Madawinun. “Integrasi Nilai Nilai Moderasi Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE).” *Jurnal AnCoM*, 2018, 21–22.

Noer, H.M. Ali, Syahraini Tambak, and Harun Rahman. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (August 29, 2017): 21–38. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645).

Pasurdi Suparlan. *Pembentukan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Budi Karya, 2018.

Rabiah, Danil Putr, and A Arisandy. "SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PERSPEKTIF SURAH AL-KAFIRUN MAHASISWA DI KOTA LANGSA." *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5. www.aging-us.com.

RI, Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2023.

Rohman, Habibur. "Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di Upt Ma'Had Al-Jami'Ah Uin Raden Intan Lampung." *Skripsi*, 2021.

Sanusi, Ahmad Fatah. "Pengarusutaman Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Paradigma Ilmu Islam Terapan Di IAN Kudus." In *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2:79–98. Kudus, 2022. <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE%0ASanusi>.,

Schumann. *Menghadapi Tantangan, Memperjuangkan Kerukunan*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2016.

Skjott Linneberg, Mai, and Steffen Korsgaard. "Coding Qualitative Data: A Synthesis Guiding the Novice." *Qualitative Research Journal* 19, no. 3 (July 24, 2019): 259–70. <https://doi.org/10.1108/QRJ-12-2018-0012>.

"Sugiarti, Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Kristen Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung Pada 11 Januari 2024," n.d.

- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharto, Toto. “Gagasan Pendidikan Muhammadiyah Dan NU Sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat Di Indonesia.” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (September 23, 2015): 81. <https://doi.org/10.15642/islamica.2014.9.1.81-109>.
- Sumiyati. “Efektifitas Perumusan Masalah Dalam Penelitian Kualitatif.” *AL-ASTAR, Jurnal Ahwal Al-Syahsiyah Dan Tarbiyah STAI Mempawah* 5, no. 1 (2017): 39–56. <http://www.staimempawah.ac.id/jurnal/index.php/Ats/article/view/4/3>.
- Suprpto, Hery. “Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan).” *Jurnal Manajemen* 4, no. 3 (2019): 1049. <https://doi.org/10.30736/jpim.v4i3.271>.
- Supriono, Muhammad Khoiri, and Mohamad Ansori. “Moderasi Beragama Dalam Bernegara.” *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 16 (2021): 2. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/5145%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/download/5145/3529>.
- Sutrisno, Edy. “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 328–29. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.
- Tafsir Web. “Ar-Rahman Ayat 7-9.” Accessed October 23, 2004. <https://tafsirweb.com/37098-surat-ar-rahman-lengkap.html>.
- . “Surah Al Baqarah Ayat 143.” Accessed October 4, 2023. <https://tafsirweb.com/37098-surat-al-baqarah-lengkap.html>.
- Umar Al Faruq, and Dwi Noviani. “Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan.” *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 66. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91>.

Werdiningsih, Wilis, and Restu Yulia Hidayatul Umah. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Melalui Ekskul Rohis." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 6, no. 1 (2022): 146–55. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.412>.

Zakiyah Daradjat. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 2017.

